

**INTERPRETASI MAKNA KANJI YANG MEMPUNYAI
KARAKTER DASAR SANZUI**

SKRIPSI

**OLEH
RAHADIAN PRATAMA PUTRA
NIM 105110201111007**



**PROGRAM STUDI SASRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2014

**INTERPRETASI MAKNA KANJI YANG MEMPUNYAI
KARAKTER DASAR KANJI SANZUI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memenuhi Gelar Sarjana Sastra**

**OLEH
RAHADIAN PRATAMA PUTRA
NIM 105110201111007**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Rahadian Pratama Putra

NIM : 105110201111007

Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 31 Desember 2014

Materai

Rahadian Pratama Putra

NIM. 105110201111007

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Rahadian Pratama Putra telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 31 Desember 2014

Pembimbing I

Efrizal, M.A

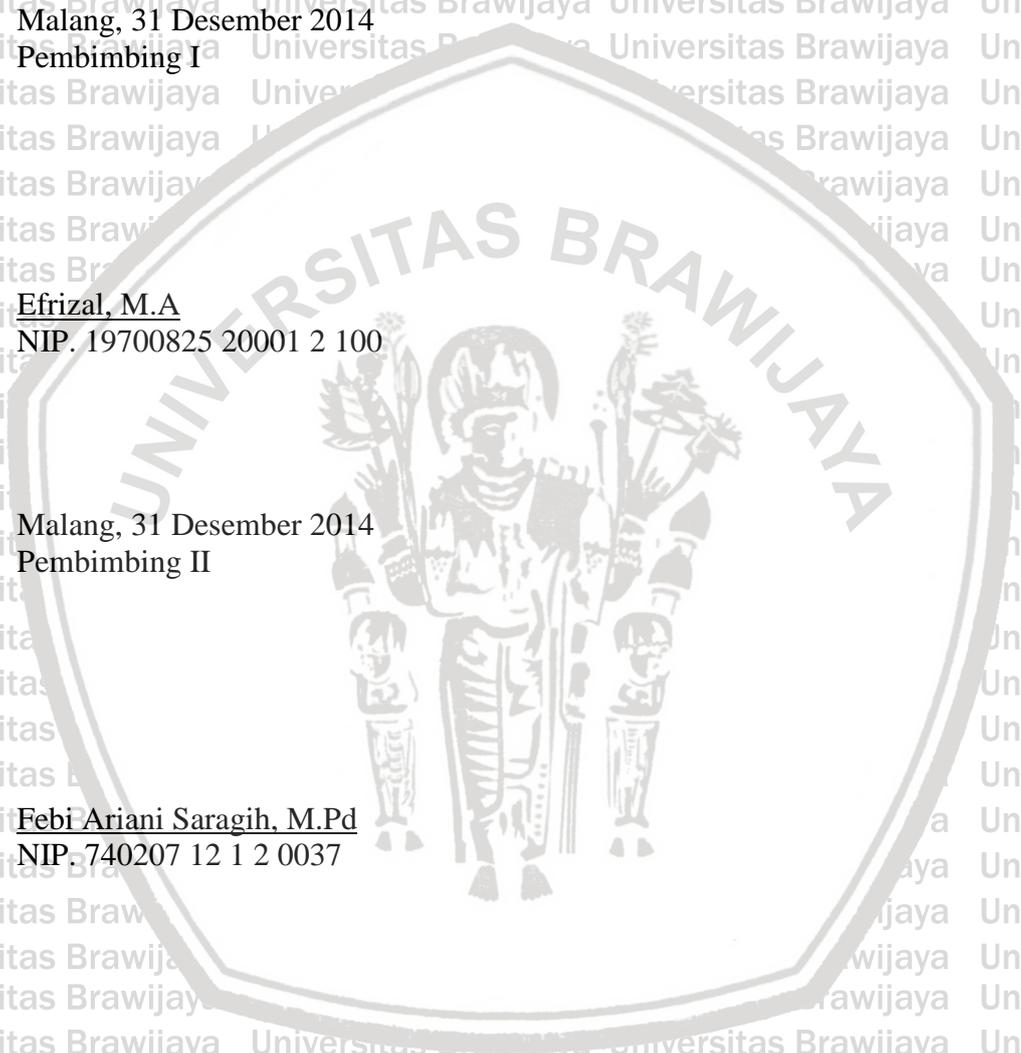
NIP. 19700825 20001 2 100

Malang, 31 Desember 2014

Pembimbing II

Febi Ariani Saragih, M.Pd

NIP. 740207 12 1 2 0037



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Rahadian Pratama Putra telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Aji Setyanto, M. Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002

Penguji

Efrizal, M.A
NIP. 19700825 20001 2 100

Pembimbing I

Febi Ariani Saragih, M.Pd
NIP. 740207 12 1 2 0037

Pembimbing II

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Aji Setyanto, M. Litt.

Ismatul Khasanah, M.Ed, Ph.D.

NIP. 19750725 200501 1 002

NIP. 19750518 200501 2 001



要旨

プロラ・ラハディアン・オラタマ。2014。三水部首のある漢字意味の
解釈。ブラウイジャヤ大学、日本文学科。

指導教官：(I) エフリザル

(II) フェビ・アリアニ・サラギー

キーワード：漢字、部首、解釈。

日本語で最も重要な字は漢字であり、中国から来て書面的に日本語で書いている。部首や他の字から形成されている。ある部首の種類は三水である。その部首は大体水に関連する意味を含みだが、水に関連しない意味もある。その理由に従い、この研究でその漢字はなぜ水に関連しない意味による三水のある漢字は意味の解釈を探す。

この研究でピラスにより意味の三角関係の記号論を使う。分析でのサポートとして、漢字や部首の定義と六書も使う。

研究の結果は三水部首の漢字は主にシンボルである。そのシンボルは漢字の意味を接続している別のオブジェクトの描写である。全部の三水漢字の過程解釈は水に関連とする。但し、意味の拡張した三水漢字は水に関連する意味を含まないである。

次の研究では、他の部首の漢字と他の理論を使うのは可能性がある。

ABSTRAK

Putra, Rahadian Pratama. 2014. **Interpretasi Makna Kanji yang Mempunyai Karakter Dasar Sanzui**. Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya.

Pembimbing: (I) Efrizal, M.A (II) Febi Ariani Saragih, M.Pd

Kata Kunci: Kanji, Karakter Dasar, Sanzui, Interpretasi.

Salah satu komponen yang terpenting pada bahasa Jepang adalah huruf kanji. Kanji merupakan huruf yang berasal dari Tiongkok yang digunakan pada bahasa Jepang secara tertulis. Kanji terbentuk dari karakter dasar dan karakter-karakter dari huruf kanji yang lain. Salah satu karakter dasar pada kanji yaitu sanzui atau karakter dasar yang mengandung air. Sebagian besar kanji pada karakter dasar tersebut mengandung makna yang berhubungan dengan air, akan tetapi ada beberapa kanji yang pada maknanya tidak berhubungan dengan air. Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini penulis meneliti kanji yang tidak memiliki makna berhubungan dengan air dengan cara mencari proses interpretasi pada kanji tersebut.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori semiotika tentang hubungan segitiga makna oleh Pierce. Penulis juga menggunakan definisi dari kanji, pembentukan kanji, dan karakter dasar sebagai pendukung dalam menganalisis.

Hasil penelitian kali ini menunjukkan bahwa kanji berkarakter dasar sanzui sebagian besar merupakan simbol, yang dimana simbol tersebut merupakan gambaran dari objek lain yang menghubungkan dengan makna kanji tersebut. Hasil proses interpretasi pada semua kanji tersebut berhubungan dengan air, namun beberapa kanji berkarakter dasar sanzui yang sebagian besar mengalami perluasan makna, tidak secara langsung berhubungan dengan air.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat meneliti kanji berkarakter dasar lain dan dapat menggunakan teori yang lain.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, dan segala bentuk pertolongan sehingga penulis mampu menyusun dan menyelesaikan penelitian ini dalam bentuk skripsi yang berjudul “Interpretasi Makna Kanji yang Mempunyai Karakter Dasar Sanzui”. Skripsi ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra pada program studi S1 Sastra Jepang di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin berhasil dan dapat penulis selesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat berupa kesehatan, kesabaran dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini, juga untuk Nabi Muhammad SAW yang memotivasi diri agar tidak mudah menyerah dan tetap semangat ketika jatuh meski sampai berkali-kali, kepada orang tua yang selalu ada untuk mendukung, mendoakan, menyemangati dan memberikan segala bentuk motivasi yang luar biasa sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik, serta kepada Bapak Efrizal selaku dosen pembimbing I, Ibu Febi selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan perhatian yang besar kepada saya, pengertian, pengarahan, nasihat, ilmu, serta pengetahuan yang luar biasa bermanfaat dan sangat mendidik saya sejak awal pembuatan hingga terselesaikannya skripsi ini. Hal ini merupakan pengalaman yang luar biasa yang mungkin tidak semua orang bisa mendapatkannya.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman di kos-kosan dan teman-teman seperjuangan di jurusan Sastra Jepang yang telah banyak membantu melalui kerjasama, dukungan, motivasi, waktu, buku-buku dan segala jasa kalian semua.

Akhir kata, semoga skripsi ini menjadi manfaat bagi banyak pihak dan sekali lagi penulis ucapkan banyak terima kasih kepada seluruh dosen pengajar dan teman-teman di Fakultas Ilmu Budaya jurusan Sastra Jepang Universitas Brawijaya atas segala bantuan, kritik dan saran yang telah diberikan.

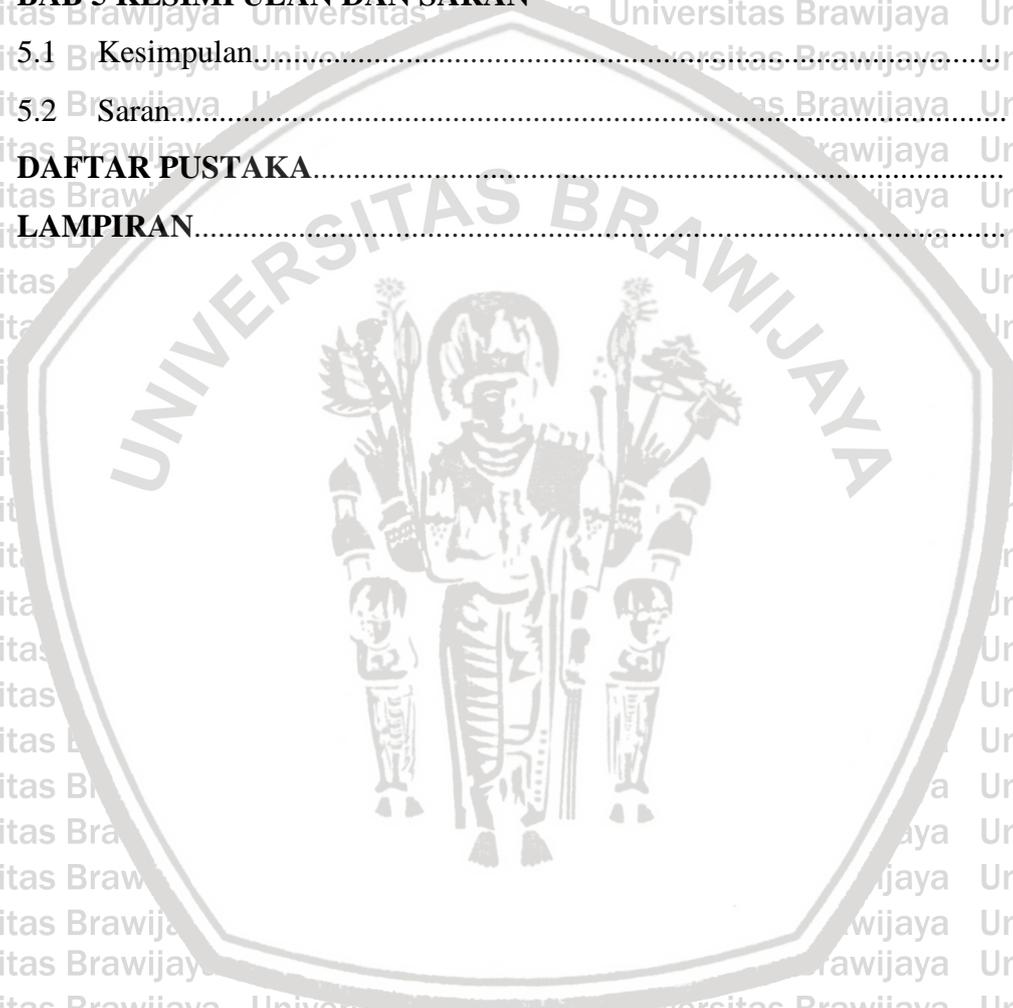
Malang, 31 Desember 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK BAHASA JEPANG	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian.....	4
1.6 Definisi Kata Kunci.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	6
2.1.1 Teori Semantik.....	6
2.1.2 Teori Semiotika.....	8
2.1.3 Sejarah Singkat Penulisan Kanji.....	11
2.1.4 Pengertian Kanji.....	16
2.1.6 Pengertian Akar atau Bushu.....	24
2.1.7 Pengertian Sanzui.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	29
3.2 Objek Penelitian.....	30

3.3	Metode Pengumpulan Data.....	31
3.4	Metode Analisis Data.....	31
BAB 4 TEMUAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Temuan.....	32
4.2	Pembahasan.....	34
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....		62
LAMPIRAN.....		64



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
ん (ン) n				
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シヤ) sha	しゅ (シユ) shu	しよ (シヨ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チヨ) cho		
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	によ (ニヨ) nyo		
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひよ (ヒヨ) hyo		
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みよ (ミヨ) myo		
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リヨ) ryo		
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎよ (ギヨ) gyo		
じゃ (ジャ) jya	じゅ (ジュ) jyu	じよ (ジヨ) jyo		
ぢゃ (ヂヤ) jya	ぢゅ (ヂユ) jyu	ぢよ (ヂヨ) dyo		
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びよ (ビヨ) byo		
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴよ (ピヨ) pyo		

ん (ン) n atau n' jika diikuti vokal atau semi-vokal

っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya, misal : pp / tt / kk / ss

は ha, jika partikel maka dibaca wa

へ he, jika partikel maka dibaca he

を wo, jika partikel maka dibaca o

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

- | | |
|-------------------------------|----|
| 1. Diagram Tiga Dimensi Tanda | 9 |
| 2. Shoukei Moji | 17 |
| 3. Shiji Moji | 19 |
| 4. Kaiti Moji | 20 |
| 5. Posisi Bushu | 24 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Data Temuan dan Pembahasan	64
2. Curriculum Vitae	70
3. Berita Acara	71



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupannya, manusia berkomunikasi dengan sesamanya yang bertujuan untuk menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi, bahkan perilaku. Sutedi (2003 : 2) menyatakan untuk berkomunikasi terhadap orang lain, diperlukan sebuah bahasa. Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat, dan pikiran kepada orang lain. Komunikasi pada umumnya dibagi menjadi dua. Yang pertama secara lisan yang menggunakan alat-alat ucap manusia. Yang kedua menggunakan tulisan untuk menyampaikan pesan terhadap orang lain.

Komunikasi yang berupa tulisan, menggunakan sistem tulisan. Sistem tulisan terdiri dari seperangkat grafem beserta ciri-ciri penggunaannya. Setiap grafem dapat memiliki satu alograf atau lebih. Kedudukan dan hubungan keduanya sama dengan fonem dan alofon. Hanya saja grafem dan alograf terdapat pada sistem tulisan, fonem dan alofon terdapat pada fonologi.

Pada Bahasa Jepang, komunikasi secara tertulis yang paling utama berupa huruf *kanji*, oleh masyarakat Jepang, *kanji* mulai dipelajari pada tingkat sekolah dasar, sehingga masyarakat Jepang dapat membaca dan menulis *kanji*.

2

Berbeda dengan mahasiswa Sastra Jepang, yang pada umumnya hanya memiliki waktu belajar yang singkat dalam mempelajari *kanji*. Dengan proses pembelajaran yang singkat, maka banyak mahasiswa yang kesulitan dalam mempelajari dan memahami *kanji*.

Untuk mengurangi tingkat kesulitan belajar bahasa Jepang terutama huruf *kanji*. Ada beberapa cara untuk memahami *kanji* dengan lebih mudah.

Salah satunya dengan memahami unsur-unsur pembentukannya. Salah satu unsur pembentukan *kanji* adalah *bushu* atau karakter dasar. Karakter dasar merupakan istilah yang berhubungan pada bagian-bagian yang ada pada sebuah huruf *kanji* yang dapat dijadikan suatu dasar untuk pengklasifikasi huruf *kanji*.

Macam-macam karakter dasar yang dilihat dari posisinya ada tujuh macam, antara lain, *hen*, *tsukuri*, *kanmuri*, *ashi*, *tare*, *nyou*, dan *kamae*. Karakter dasar yang disebut *hen* merupakan karakter dasar yang berada di sebelah kiri *kanji*. Banyak yang termasuk dalam kategori karakter dasar *hen*. Ada sekitar 30 jenis dan memiliki makna yang berbeda-beda. Contohnya *sanzui* (氵) yang merupakan huruf *kanji* yang berhubungan dengan air. Seperti huruf “海” yang mempunyai makna laut, contoh lainnya huruf “汗” yang mempunyai arti keringat. Namun ada beberapa *kanji* yang mempunyai *sanzui* tetapi sama sekali tidak memiliki makna air di dalamnya. Contohnya pada huruf “決” yang memiliki makna memutuskan.

Maka dari itu, penulis tertarik meneliti mengapa beberapa *kanji* yang berkarakter dasar *sanzui* dapat mempunyai makna yang tidak secara langsung berhubungan dengan air. Menjawab hal tersebut, salah satunya dengan cara mencari proses pembentukan *kanji* tersebut, yaitu mencari interpretasi pada setiap *kanji* yang berkarakter dasar *sanzui*. Untuk itu penulis akan menulis skripsi yang berjudul “ Interpretasi Makna *Kanji* yang Mempunyai Karakter Dasar *Sanzui*”.

1.2. Fokus Penelitian

Sebuah penelitian perlu dirumuskan agar pembahasannya lebih sistematis dan juga berguna sebagai pengarah penelitian. Berdasarkan hal tersebut dan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah interpretasi makna huruf *kanji* yang mempunyai karakter dasar *sanzui* dengan karakter yang menyertainya.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan interpretasi makna huruf *kanji* yang mempunyai karakter dasar *sanzui* dengan karakter yang menyertainya.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat, antara lain:

Secara Teoritis: Dapat menjadi referensi bagi pembelajar bahasa Jepang, yang ingin meneliti karakteristik kanji.

Secara Praktis: Mempermudah pembelajar atau mahasiswa dalam mengingat dan memahami *kanji* yang mempunyai karakter dasar *sanzui*.

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah *kanji*, khususnya yang terdapat karakter dasar *sanzui*. *kanji* yang memiliki karakter dasar di luar karakter dasar *sanzui* tidak termasuk. Dari rumusan masalah di atas, agar pembahasan yang dilakukan tidak terlampaui luas, maka penulis akan memberikan batasan yaitu semua *kanji* yang mempunyai karakter dasar *sanzui* yang terdapat pada buku

Kanji Gakushuu Jiten.

1.6. Definisi Kata Kunci

1. Interpretasi : Memperantarai pesan yang secara eksplisit dan implisit termuat dalam realitas; menafsirkan. (Kaelan, 2005 : 76).

2. Kanji : Huruf Tiongkok (Dinasti Han) berupa lambang yang di pakai dalam bahasa Jepang (Sutedi,

2003 :7)

3. Karakter dasar : Bagian-bagian yang ada pada sebuah huruf *kanji* yang dapat dijadikan suatu dasar untuk pengklasifikasian huruf *kanji*. (Nelson, 2001 : 1001).



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, dijelaskan teori dan pengertian yang akan digunakan untuk menganalisis rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

Teori dan definisi yang akan digunakan pada bab ini adalah, teori semantik, teori semiotika, definisi *kanji*, dan definisi *bushu*, serta definisi *sanzui*.

2.1.1. Teori Semantik

Untuk menganalisis makna suatu *kanji*, salah satunya dengan memakai teori semantik. Teori semantik adalah salah satu teori linguistik yang dapat digunakan sebagai landasan teori. Para ahli bahasa memberikan pengertian semantik sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik atau tanda-tanda lingual dengan hal-hal yang ditandainya (makna).

Chaer (2007 : 285) menyatakan semantik adalah istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antar tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa.

Kata semantik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sema* yang berarti tanda atau lambang. Maksud dari tanda atau lambang di sini adalah padanan kata *sema* tersebut adalah tanda linguistik. Seperti yang dikemukakan oleh Ferdinand de

Saussure (1966) dalam Chaer (2007 : 286) yang menyatakan setiap tanda linguistik terdiri dari dua komponen. Yaitu komponen *signifiant* atau “yang mengartikan” yang wujudnya berupa runtutan bunyi, dan komponen *signifie* atau “yang diartikan” yang wujudnya berupa pengertian atau konsep. Kedua komponen ini merupakan tanda atau lambang.

Menurut Keraf (2007 : 25) untuk memahami suatu ajaran dalam konteks yang tepat, seseorang harus memahami makna dalam komunikasi. Maka dari itu, makna dari suatu kata di bagi menjadi dua, antara lain:

1. Makna denotatif

Menurut Keraf (2007 : 28) makna denotatif adalah makna dari sebuah frase atau kata yang tidak mengandung arti tambahan. Dalam hal ini, penulis hanya menyampaikan informasi, khususnya dalam bidang ilmiah, biasanya akan cenderung menggunakan kata-kata yang bermakna denotatif. Tujuan utamanya adalah untuk memberi pengenalan yang jelas terhadap fakta. Makna ini tidak menginginkan interpretasi tambahan dari tiap pembaca.

2. Makna konotatif

Menurut Keraf (2007 : 29) makna konotatif adalah makna yang mengandung arti tambahan. Perasaan tertentu, atau nilai rasa tertentu selain makna dasar yang umumnya. Hal ini terjadi karena salah satu faktornya adalah pembicara ingin menimbulkan perasaan setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, dan sebagainya pada pihak pendengar dengan orang lain. Maka dari itu, bahasa manusia tidak hanya menyangkut masalah makna denotatif dan sebagainya.

2.1.2. Teori Semiotika

Menurut Christomy (2004 : 228), kata Semiotika berasal dari Bahasa Yunani, *semeion* yang berarti “tanda”, yang secara umum didefinisikan sebagai teori falsafah umum yang berkenaan dengan produksi tanda-tanda dan simbol-simbol sebagai bagian dari sistem kode yang secara sistematis digunakan untuk mengkomunikasikan informasi atau pesan secara tertulis di setiap kegiatan dan perilaku manusia.

Menurut Zoest (1993 : 18), semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang suatu tanda (*sign*). Dalam ilmu komunikasi, “tanda” merupakan sebuah interaksi makna yang disampaikan kepada orang lain melalui tanda-tanda. Dalam berkomunikasi tidak hanya dengan bahasa lisan saja namun dengan tanda tersebut juga dapat berkomunikasi. Ada atau tidaknya peristiwa, struktur yang ditemukan dalam sesuatu, suatu kebiasaan semua itu dapat disebut tanda. Sebuah bendera, sebuah isyarat tangan, sebuah kata, suatu keheningan, gerak syaraf, peristiwa memerahnya wajah, lirikan mata, dan banyak lainnya, semua itu dianggap suatu tanda.

Kemudian menurut Peirce dalam Christomy (2004 : 117), tanda melibatkan proses kognitif di dalam kepala seseorang dan proses itu dapat terjadi jika ada *representamen*, acuan dan *interpretan*. Peirce mengemukakan teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni *representamen*, objek, dan *interpretan*.

1. Representamen

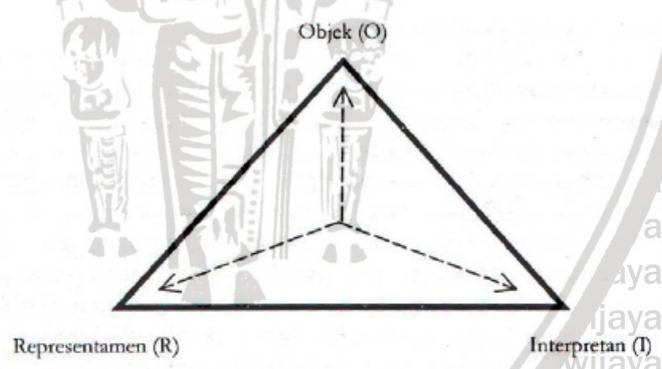
Representamen adalah sesuatu yang dapat dipersepsi. Yang biasanya dipersepsi adalah penampilan luar dari tanda yang berkaitan dengan manusia secara langsung.

2. Objek

Objek adalah sesuatu yang mengacu kepada hal lain (referensial), yaitu konsep yang dikenal oleh pemakai tanda berkaitan dengan *representamen* tersebut.

3. Interpretan

Interpretan adalah sesuatu yang dapat diinterpretasikan, yaitu penafsiran lanjut oleh pemakai tanda, setelah *representamen* dikaitkan dengan objek.



Gambar 2.1. Diagram Tiga Dimensi Tanda

Menurut Peirce dalam Christomy (2004 : 121), ada tiga macam tanda atau *representamen* mengacu kepada objeknya, antara lain:

1. Ikon

Tanda yang ada sedemikian rupa sebagai kemungkinan, tanpa tergantung pada adanya sebuah objek, tetapi dapat dikaitkan dengannya atas dasar suatu persamaan yang secara potensial dimilikinya. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa ikon adalah tanda yang keberadaannya tidak bergantung kepada objek-nya. Definisi ini mengimplikasikan bahwa segala sesuatu merupakan ikon, karena semua yang ada dalam kenyataan dapat dikaitkan dengan sesuatu yang lain. Foto, patung-patung naturalis, yang mirip seperti aslinya dapat disebut sebagai contoh ikon. Contoh pada *kanji* adalah huruf “山” ‘gunung’, *kanji* ini merupakan lambang yang ditiru dari bentuk tiga buah gunung.

2. Indeks

Sebuah tanda yang dalam hal corak tandanya tergantung dari adanya sebuah objek. Dalam hal ini hubungan antara tanda dan denotatum-nya adalah bersebelahan. Secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa indeks adalah tanda yang keberadaannya bergantung pada denotatum-nya. Kita dapat mengatakan bahwa tidak akan ada asap kalau tidak ada api. Asap dapat dianggap sebagai tanda api sehingga dalam kaitannya dengan api, asap ini dapat merupakan indeks. Contoh pada *kanji* adalah huruf “森”. *Kanji* ini merupakan *kanji* gabungan dari tiga buah *kanji* “木”. Di mana *kanji* tersebut ini memiliki makna pohon, sedangkan *kanji* “森” memiliki makna hutan lebat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hutan lebat merupakan gabungan dari beberapa buah pohon.

3. Simbol

Tanda yang hubungan antara tanda dan objek-nya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku secara umum dan peraturan tersebut disepakati bersama, baik dalam kelompok tertentu, atau secara global. Sebagian besar objek tersebut tidak memiliki hubungan yang alami dengan simbol yang dikaitkannya. Lambang tengkorak pada botol dapat disimbolkan apa yang ada di dalam botol tersebut adalah sesuatu yang beracun dan mematikan merupakan contoh dari simbol. Contoh pada *kanji* adalah huruf ”駅” yang memiliki arti stasiun. *Kanji* ini terdiri dari *kanji* “馬” yang bermakna kuda dan *kanji* “尺” yang bermakna tongkat pengukur. Lambang ini muncul karena pada zaman dahulu, jarak antara desa ditempuh dengan menunggang kuda sebagai satu alternatif lain dari berjalan kaki. Di desa tersebut pengembara berhenti untuk beristirahat dan kuda-kuda disewakan.

Pengertian semiotika berhubungan dengan pengertian semantik karena dua pengertian itu meliputi kemaknaan dalam komunikasi antar manusia. Morris dalam Parera (2004 : 41) mengatakan bahwa bahasa sebagai satu sistem *sign* dibedakan atas *signal* dan *symbol*. Akan tetapi, semiotika bukan hanya berhubungan dengan isyarat bahasa, melainkan juga berhubungan dengan isyarat-isyarat non-bahasa dalam komunikasi antar manusia.

2.1.3. Sejarah Singkat Penulisan *Kanji*

Dalam sejarahnya, sistem tulisan pertama kali terdapat pada dinding-dinding gua, batu peninggalan dan lain-lain. Bentuk dari tulisan tersebut berupa

gambar atau diagram. Manusia pertama yang mengenal tulisan, menggunakan gambar untuk menyampaikan pesan, bukannya menggunakan huruf seperti pada saat ini. Tulisan yang berbentuk gambar tersebut disebut dengan piktograf.

Kemudian dari piktograf tersebut berkembang menjadi sebuah simbol-simbol, yang simbol tersebut, tidak hanya menggambarkan sebuah objek benda, tetapi juga menggambarkan sebuah ide. Tulisan tersebut dinamakan ideogram.

Kemudian sistem tulisan tersebut, telah berkembang menjadi bentuk-bentuk yang lain. Seperti, tulisan silabik, dan tulisan fonetik. Menurut Vlairine (2012, para 6) hingga abad ke-5 Masehi sudah terdapat empat macam tulisan, antara lain:

1. Huruf piktograf adalah jenis huruf yang berupa gambar-gambar. Contohnya tulisan pada bahasa Mesir kuno.
2. Huruf ideografik, jenis ini dapat dilihat seperti tulisan Tiongkok sekarang, huruf ini melambangkan benda-benda yang secara konkrit dapat dilihat atau dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Huruf silabik adalah huruf yang menggambarkan suku kata seperti halnya huruf India, Asia Tenggara Daratan, beberapa tempat di Indonesia (Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan), dan di Jepang.
4. Huruf fonetik, adalah jenis huruf yang berupa lambang fonem seperti pada huruf Yunani, Romawi, dan Sirilik.

Menurut Iwabuchi dalam Haryono (2005 : 69), pada bahasa Jepang, proses penggunaan tulisannya unik. Pada awalnya, bahasa Jepang berkembang secara lisan, tetapi secara tertulis sama sekali tidak ada kemajuan. Namun pada sekitar abad ke-2 Masehi, saat Jepang menjalin perdagangan dengan Tiongkok, Jepang memakai huruf bahasa Tiongkok untuk digunakan pada sistem penulisannya. Huruf inilah yang dinamakan dengan *kanji*. Pada waktu itu, dinasti yang berkuasa di Tiongkok adalah dinasti *Han*, maka dari itu, huruf Tiongkok yang masuk di Jepang dinamakan dengan *kanji* atau huruf *Han*.

Dalam perkembangan selanjutnya, huruf Tiongkok digunakan untuk menulis kata-kata pungutan dalam bahasa Tiongkok (*kango*). Namun proses penyesuaian dan pemakaian huruf Tiongkok atau huruf *Kanji* mengalami kendala karena struktur gramatika kedua bahasa tersebut berbeda. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Hal-hal tersebut adalah bahasa Jepang yang banyak kosakatanya mengalami infleksi dan afiksasi yang kompleks. Hurufnya menggunakan huruf *kana* yang diciptakan dari huruf *kanji* pada abad ke-7, yang merupakan huruf berjenis tulisan silabis. Sebaliknya, pada bahasa Tiongkok, kebanyakan kosakatanya tidak mengalami afiksasi, sehingga banyak ditemukan morfem yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Tiongkok.

Maka dari permasalahan tersebut, perlu dilakukan solusi yaitu ditambahkan tanda-tanda beracuan fonemik (huruf *kana*), sehingga bahasa Jepang memiliki struktur penulisan yang berbeda dengan bahasa Tiongkok. Dalam

struktur bahasa Jepang, kata dasarnya pada umumnya ditulis dengan huruf *kanji*, sedangkan afiks-afiksnya ditulis dengan huruf *hiragana*.

Berdasarkan uraian di atas, hal ini memungkinkan penutur bahasa Jepang memakai lebih dari satu jenis tulisan. Salah satu jenis tulisan tersebut adalah huruf *kanji* yang berbeda dengan huruf *hanzi* (Bahasa Tiongkok), walaupun huruf *kanji* sendiri berasal dari huruf *hanzi*. Menurut Sayidiman (1982 : 95) dalam huruf *hanzi* hanya mempunyai satu ucapan, sedangkan dalam huruf *kanji* dapat diucapkan secara bervariasi. Contohnya huruf “新”, dalam huruf *hanzi* dibaca *xin*; dalam huruf *kanji* dapat dibaca *shin* (secara *On-yomi*) dan dibaca *atarashii*, *arata*, dan *nii* (secara *Kun-yomi*). Maka dari itu, bahasa Jepang memiliki sistem tulisan yang sangat kompleks. Selain huruf *kanji* yang merupakan huruf yang melambangkan makna dan bunyi karakternya, juga dipakai huruf *kana* (*hiragana* dan *Katakana*) yang merupakan huruf yang melambangkan bunyi silabel (suku kata). Dewasa ini, juga digunakan huruf *romaji* (alfabet) dalam bahasa Jepang, terutama digunakan pada istilah dari bahasa asing. Untuk angkanya, dipakai dua penulisan yaitu, *arabia suuji* (angka Arab) yang digunakan pada sistem perhitungan, dan *kansuuji* (angka yang ditulis dalam *kanji*) yang merupakan bilangan ditulis dengan huruf *kanji*.

Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2004 : 56) mengatakan bahwa sistem penulisan bahasa Jepang yang sedemikian kompleks, menjadi salah satu alasan sulitnya mempelajari bahasa Jepang. Negara yang masyarakatnya memiliki budaya *kanji* seperti Tiongkok, Taiwan, dan Korea akan kesulitan mempelajari

kanji, sebab walaupun *kanji* merupakan berasal dari Tiongkok. Tetapi pada masa sekarang bentuk *kanji* Jepang sudah berbeda. Selain itu cara bacanya juga sangat berbeda, walaupun ada beberapa huruf yang memiliki pengucapan yang sama atau hampir sama.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa *kanji* merupakan tulisan yang di mana setiap lambang mewakili sebuah makna. Hal tersebut memberikan arti, bahwa hampir setiap benda, ide atau gagasan dapat ditulis dengan *kanji*. Menurut Ishida dalam Haryono, (2005 : 27) dalam *Daikanwa Jiten* atau kamus terbesar yang disusun di Jepang, terdapat sekitar 50.000 huruf *kanji*. Namun pada penggunaan sehari-harinya hanya sekitar 2000 sampai 3000 *kanji* yang digunakan.

Di Jepang sendiri penggunaan *kanji* secara umum sudah diatur oleh *Monbukagakushou* (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Olahraga dan Iptek Jepang). Menurut Nelson (2001 : 1024) dari masa ke masa peraturan tersebut berubah. Setelah Perang Dunia Kedua, tepatnya tahun 1946, *Monbushou* menetapkan 1850 *kanji* yang disebut dengan *Touyou Kanji*, dengan distribusi 881 huruf dipelajari pada sekolah dasar (SD), dan 969 dipelajari pada sekolah menengah pertama (SMP). Menurut Nishiguchi (1994 : 8) Peraturan tersebut diubah pada tahun 1981, *Monbushou* menambah 95 huruf lagi menjadi 1945 *kanji* yang disebut *Jouyou Kanji* dengan distribusi 1006 huruf dipelajari pada SD dan 939 dipelajari pada SMP. Kemudian tahun 2010, *Monbukagakushou* memperbarui lagi daftar *Jouyou Kanji* dengan menambah 196 huruf dan menghapus 5 huruf dengan alasan sudah jarang digunakan menjadi 2131 *kanji* dengan distribusi 1006

huruf dipelajari pada SD dan 1130 huruf dipelajari pada SMP (Noguchi, 2009 : para 3).

2.1.4 Pengertian *kanji*

Menurut Takebe (1993 : 4) *kanji* adalah:

漢字は意味を表します。漢字はその意味をその読み方が分かります。

Kanji wa imi o arawashimasu. Kanji wa sono imi o sono yomikata ga wakarimasu.

“*Kanji* mengungkapkan makna. Di dalam *kanji* kita dapat memahami maknanya dengan memahami cara bacanya.”

Sedangkan kalau menurut Sutedi (2003 : 7), bahwa *kanji* adalah huruf atau lambang dan lambang tersebut berdiri sendiri, atau ada yang harus digabung dengan lambang-lambang yang lain.

Menurut Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2004 : 56), *kanji* terbentuk dari garis-garis dan coretan-coretan, jumlah garis dan coretan ini disebut dengan *kakusuu*, namun ada pula *kanji* yang terbentuk dari coretan yang jumlahnya cukup banyak.

Telah dijelaskan sebelumnya, bangsa Jepang yang telah memakai *kanji* untuk menuliskan bahasanya secara tertulis, ternyata ada perbedaan struktur morfologi dan sintaksis antara Bahasa Tiongkok dan Bahasa Jepang. Yang menyebabkan penggunaan *kanji* pada saat tersebut kurang cocok, dan mendorong terciptanya huruf *kana* yang tercipta dari beberapa huruf *kanji* saat pada zaman *Heian* yang berlangsung sekitar abad ke-8 dan 9.

2.1.5. Pembentukan *kanji*

Pembentukan *kanji* disebut dengan *rikusho*. Menurut Koizumi (1994 : 355), *rikusho* adalah:

漢字の字体を構成する方式について、六書というものがある。
Kanji no jitai o kousei suru kata shiki ni tsuite, rikusho to iu mono ga aru.

“Mengenai metode terbentuknya struktur huruf *kanji*, ada yang disebut dengan *rikusho*.”

Rikusho memiliki arti “enam penulisan”. Macam-macam dari penulisan tersebut antara lain:

1. *Shoukei Moji* (象形文字)

Menurut Koizumi (1994 : 355), *shoukei moji* adalah:

事物の形状を図形化したもの。
Jibutsu no keijou o sukeika shita mono.
“*Kanji* yang terbentuk dari benda konkret.”

Dari sini dapat dinyatakan, *shoukei moji* adalah cara terbentuknya *kanji* dari benda, gambar, atau sesuatu yang bersifat konkret. Contohnya dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 2.3. *Shoukei Moji*

Dari gambar di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

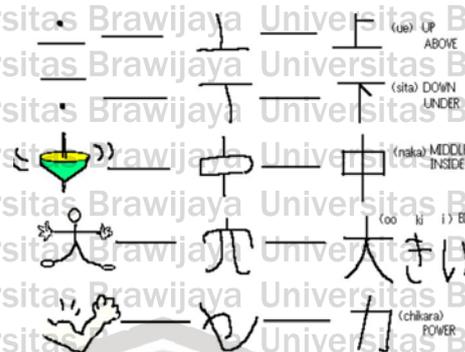
1. *Kanji* “日” berasal dari gambar matahari.
2. *Kanji* “木” berasal dari gambar pohon.
3. *Kanji* “山” berasal dari gambar gunung.
4. *Kanji* “人” berasal dari gambar orang.
5. *Kanji* “鳥” berasal dari gambar burung.
6. *Kanji* “月” berasal dari gambar bulan.

2. *Shiji Moji* (指示文字)

Menurut Koizumi (1994 : 356), *shiji moji* adalah:

描像的な事柄の符号により示したもの。
Byouzouteki na kotogara no fugou ni yori shimeshita mono.
 “*Kanji* yang menunjukkan tanda keadaan dengan suatu
 penggambaran atau ide.”

Maksud dari pernyataan di atas adalah, *kanji* yang terbentuk dari ide atau penggambaran sesuatu dari manusia yang kemudian divisualisasikan. Contohnya akan ditunjukkan dengan gambar yang ada dibawah ini.



Gambar 2.4. Shiji Moji

Dari gambar diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Kanji* “上” berasal dari ide sesuatu yang berada di atas.
2. *Kanji* “下” berasal dari ide sesuatu yang berada di bawah.
3. *Kanji* “中” berasal dari ide sebuah gasing yang berputar, yang sumbunya tepat ditengah-tengah.
4. *Kanji* “大” berasal dari ide orang yang merentangkan kedua tangan dan kakinya sehingga terlihat besar.
5. *Kanji* “力” berasal dari ide tangan yang menyiku dengan kuat.

3. *Kaii Moji* (会意文字)

Menurut Koizumi (1994 : 356), *kaii moji* adalah:

単一の文字素を組み合わせて、その意味を明示したもの。

Tan`ichi no mojiso o kumiawasete, sono imi o meiji shita mono.

“*Kanji* menggabungkan unsur-unsur karakter dalam bentuk tunggal dan jelas maknanya.”

Maksud dari pernyataan di atas adalah, pembentukan *kanji* dengan menggabungkan *kanji* yang telah dibentuk dari dua cara yang telah dijelaskan sebelumnya, menjadi suatu *kanji* baru dengan memiliki makna yang baru pula namun masih ada hubungan makna dari bagian-bagian *kanji* yang membentuk *kanji* tersebut. Contohnya seperti pada gambar yang dibawah ini:



Gambar 2.5. *Kanji Moji*

Dari gambar diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Kanji* “matahari” dan *kanji* “bulan digabung membentuk *kanji* “terang”.
2. Dua *kanji* “pohon” digabung membentuk *kanji* “hutan”.
3. *Kanji* “mulut” dan *kanji* “burung” digabung membentuk *kanji* “berkicau”.
4. *Kanji* “orang” dan *kanji* “pohon” digabung membentuk *kanji* “beristirahat”.

4. *Keisei Moji* (形成文字)

Menurut Koizumi (1994 : 357), *keisei moji* adalah:

字体が意味を表す意符と音声を表す音節から合成されたもの。
Jitai ga imi wo arawasu ifu to onsei o arawasu onsetsu kara gousei sareta mono.

“*Kanji* yang mengungkapkan makna dan mengungkapkan bunyi yang dibentuk dari suku kata.”

Maksud dari pernyataan di atas adalah, pembentukan *kanji* dengan cara pertandaan. Yang pertama dengan mengungkapkan makna, yang kedua dengan mengungkapkan bunyi dari suku kata. Pembentukan *kanji* ini merupakan *kanji* yang beride dan memiliki suara suku kata yang sama dengan *kanji* lainnya.

Sebagian besar *kanji* terbentuk dengan cara tersebut. Untuk membedakan makna beberapa *kanji* yang berbunyi sama, diperlukan akar atau *bushu*. Dengan demikian *kanji* yang semacam ini dapat dibedakan secara tertulis.

Berikut ini adalah contoh dari *kanji* yang terbentuk secara *keisei moji*.

1. 義、儀、犧、議、蟻。

Deretan *kanji* di atas, semuanya dibaca “*gi*”, yang menjadi pembeda makna adalah akar atau *bushu*-nya. Makna dari *kanji* secara berurutan adalah, keadilan; aturan; pengorbanan; debat; dan semut.

2. 青、静、清、晴、精、請、靖。

Deretan *kanji* di atas, semuanya dibaca “*sei*”, makna dari *kanji* diatas secara berurutan adalah, biru; kesunyian; jernih; cerah; vitalitas; meminta; dan tentram.

3. 召、招、紹、照、昭、沼、詔。

Deretan *kanji* di atas, semuanya dibaca “*shou*”, makna dari *kanji* diatas secara berurutan adalah, memakai/makan/minum; mengundang; mengenalkan; menyinari; cemerlang; rawa-rawa; dekrit (kekaisaran).

4. 包、抱、泡、砲、飽、胞、鞆。

Deretan *kanji* di atas, semuanya dibaca “*hou*”, makna dari *kanji* diatas secara berurutan adalah, membungkus; memeluk; buah; senjata; bosan; plasenta; tas.

5. *Tenchuu Moji* (転注文字)

Menurut Koizumi (1994 : 357), *tenchuu moji* adalah,

ある文字素の意味をほかの意味に転用するもの。

Aru mojiso no imi o hoka no imi ni tenyou suru mono.

“*Kanji* yang dialihkan ke makna lain dari makna dasarnya yang semula.”

Maksud dari pernyataan di atas adalah, pembentukan *kanji* yang mengalami pengalihan makna, tetapi *kanji* yang digunakan tetap sama. Sehingga suatu *kanji* yang pada awalnya memiliki makna dasar, kemudian memiliki makna lain.

Contohnya *kanji* “楽” yang dibaca “*gaku*” yang memiliki makna musik.

Karena memainkan atau mendengarkan musik menimbulkan perasaan yang menyenangkan, maka yang semula dibaca “*gaku*”, cara bacanya bertambah, yaitu dibaca “*raku*” yang memiliki makna kesenangan.

6. *Kasha Moji* (仮借文字)

Pengertian dari *kasha moji* adalah *kanji* yang terbentuk dari pelambang bunyi. *kanji* dipakai semata-mata sebagai huruf pelambang ucapan, makna yang dikandungnya sama sekali tidak dipakai. Contohnya seperti pada kosakata berikut:

1. 天婦羅 yang dibaca *tenpura*.

2. 亜米利加 yang dibaca Amerika.

2.1.6. Pengertian Karakter dasar atau *Bushu*

Kanji terbentuk dari beberapa coretan, kemudian dari coretan-coretan tersebut membentuk bagian-bagian dari *kanji*. Di antara bagian-bagian tersebut, ada beberapa yang bentuknya sering ditemui pada *kanji*. Dari bentuk bagian yang sering ditemui inilah, dinamakan dengan karakter dasar atau *bushu*. Menurut Nelson (2001 : 1001) sebutan karakter dasar untuk yang pertama kalinya muncul di Tiongkok yang dikembangkan melalui sistem penggabungan karakter-karakter yang mencapai 214 karakter dasar. Sehingga karakter dasar adalah bagian-bagian tertentu yang membentuk *kanji* dan dapat dijadikan suatu pengklasifikasian pada *kanji*.

Menurut Toudou (2007 : 1022), berdasarkan posisinya, *bushu* atau karakter dasar dibagi menjadi tujuh, yaitu:

1. *Hen* "偏": *bushu* yang berada di bagian kiri *kanji*. Contohnya : 木、イ、火、禾、讠、糸、言、具、金、虫。

2. *Tsukuri* "旁" : *bushu* yang berada di bagian *kanji*. Contohnya : 力、父、爫、

頁、

3. *Kanmuri* "冠" : *bushu* yang berada di bagian atas *kanji*. Contohnya : 宀、穴、

竹、雨、

4. *Ashi* "脚" : *bushu* yang berada di bawah *kanji*. Contohnya : 儿、夕、心、皿、

示、

5. *Tare* "垂" : *bushu* yang membentuk seperti siku-siku dari bagian atas ke bagian

kiri *kanji*. Contohnya : 口、門、戶、广、

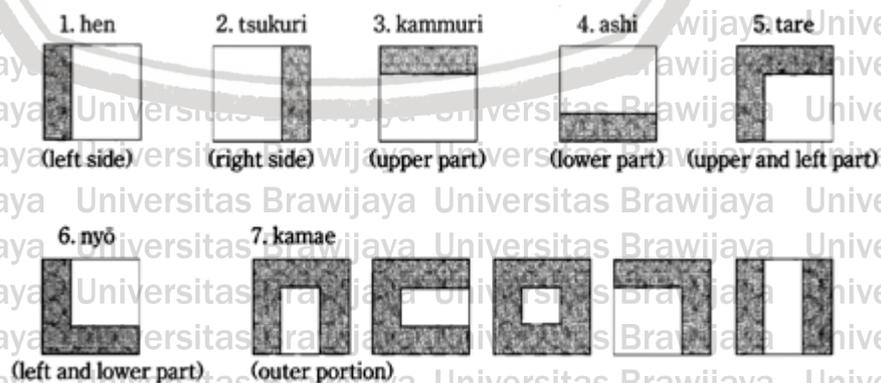
6. *Nyō* "繞" : *bushu* yang membentuk seperti siku-siku dari bagian kiri ke bagian

bawah *kanji*. Contohnya : 夂、

7. *Kamae* "構" : *bushu* yang tampak seolah-olah mengelilingi bagian *kanji* lainnya.

Contohnya: 凵、凵、門、

Dibawah ini terdapat gambar yang menunjukkan posisi *bushu*.



Gambar 2.6. Posisi *Bushu*

2.1.7. Pengertian Sanzui

Sanzui adalah salah satu jenis karakter dasar atau *bushu* yang terbentuk dari tiga titik air “冫” yang merupakan akar atau *bushu* di sebelah kiri pada huruf *kanji* atau di sebut dengan *hen*. Misalnya pada *kanji* “汗” yang mempunyai makna keringat, kemudian pada *kanji* “液” yang mempunyai makna cairan, keduanya merupakan *kanji* yang memiliki akar atau *bushu* dari *sanzui*.

2.2. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu, telah terdapat mahasiswa yang telah menyusun skripsi dengan tema yang hampir sama, yang pertama adalah skripsi yang berjudul *Interpretasi Makna Kanji Berbushu (Berkarakter Dasar) Kuchi Hen* yang di susun oleh Mohammad Yusuf dari Universitas Sumatera Utara. Hasil yang telah didapat pada skripsi tersebut adalah *kanji* adalah lambang yang mempunyai arti; *bushu* merupakan bagian terpenting dari *kanji*, dengan memahami makna dari asing-masing *bushu*, dapat memahami makna *kanji* tersebut dan hubungan dengan karakter pembentuk *kanji* lainnya; *kanji* yang memiliki *bushu kuchi hen* jika digabungkan dengan karakter lain akan membentuk makna baru dan maknanya selalu berkaitan dengan mulut atau bagian dari mulut.

Contoh *kanji* pada skripsi diatas adalah, “咬” yang dibaca *kamu* dan *ko*, yang artinya mengigit atau mengunyah *kanji* ini terdiri dari dua karakter, yaitu “口”

(*kuchi*) yang berarti mulut dan “交” (*mazeru*) yang berarti mencampur. Apabila kedua karakter ini digabungkan akan memiliki pengertian mencampur mulut. Hubungan

makna kedua karakter ini jika diinterpretasikan akan memiliki pengertian sesuatu yang dicampur di dalam mulut biasanya berupa makanan dan dengan bantuan dari gigi makanan tersebut akan digigit dan dikunyah.

Contoh lainnya yaitu *kanji* “囁” yang secara kunyomi dibaca *sasayaku* dan *shou*, yang artinya berbisik. *Kanji* ini terdiri dari dua karakter, yaitu karakter “口” (*kuchi*) yang berarti mulut dan karakter “耳” (*mimi*) yang berarti telinga. Di mana terdapat tiga buah telinga yang berarti banyak telinga. Apabila kedua karakter ini digabungkan akan memiliki pengertian mulut dan banyak telinga. Hubungan makna kedua karakter ini jika diinterpretasikan akan memiliki pengertian bahwa mulut yang berfungsi untuk berbicara atau berkata jika didengarkan dengan tiga telinga (banyak telinga) mengandung pengertian bahwa perkataan tersebut pastilah amat pelan sehingga diperlukan tiga telinga untuk mendengarnya.

Perkataan yang diucapkan dengan sangat pelan biasanya diucapkan dengan berbisik.

Kemudian yang kedua adalah jurnal yang berjudul *Makna Kanji dan Jukugo Berkarakter Dasar Sanzui Hen yang Tidak Berhubungan dengan Air dalam Shogakkou Kanji Shinjiten* oleh Dhaniswari Ananta Ayu dari Universitas Airlangga. Hasil yang didapat dari jurnal tersebut adalah latar belakang *kanji* yang berkarakter dasar *sanzui* karena makna utama mendapatkan tambahan asosiasi-asosiasi sehingga secara leksikal menimbulkan makna yang tidak berhubungan dengan air, begitu juga dengan makna *jukugo* yang tidak menghasilkan makna-makna baru yang berhubungan dengan air.

Contoh kanji pada jurnal di atas adalah, 法 (*hou*) termasuk dalam *kai'i moji* dengan kombinasi tiga unsur, yaitu *bushu* (氵) yang memiliki makna “keadilan” karena mengibaratkan keadaan air yang tenang dan damai, unsur (去) yang bermakna “menyingkirkan”. Apabila keduanya digabungkan akan membentuk makna “hukum” atau “peraturan”.

Contoh lainnya, yaitu kanji 演 (*en*) termasuk dalam *keisei moji* karena berawal dari bentuk yang terdiri dari unsur *bushu* (氵) yang bermakna “air sungai” dan unsur bunyi (寅) yang memiliki makna “bertumbuh” atau “bertambah” sehingga apabila digabungkan akan membentuk makna “memperluas” atau sesuai intensitas rasa berubah menjadi “memainkan”.

Perbedaan antara skripsi di atas dengan skripsi ini adalah, skripsi tersebut membahas mengenai *kanji* yang mempunyai *bushu kuchi hen*, sedangkan skripsi ini membahas tentang *kanji* dengan *bushu sanzui*, beserta karakteristiknya.

Kemudian perbedaan antara jurnal tersebut dengan skripsi ini adalah, pada jurnal tersebut, makna *kanji* berkarakter dasar *sanzui* yang tidak berhubungan dengan makna air dicari hubungannya dengan *jukugo* yang membentuk *kanji* tersebut, sedangkan pada skripsi ini mencari interpretasi *kanji* berkarakter dasar *sanzui* untuk mengetahui proses pembentukan dan pemaknaannya.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, cara, teknik, dan alat yang digunakan dalam penelitian. Menurut Djajasudarma (2006 : 4) metode penelitian merupakan alat, prosedur, dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian khususnya dalam pengumpulan data. Setiap bentuk penelitian pasti menggunakan metode tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Metode penelitian menurut Arikunto (2002 : 136) adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka melainkan kata-kata atau gambaran sesuatu. Menurut Santoso, (2005 : 29) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu.

Menurut Kaelan (2005 : 76), Interpretasi adalah memperantarai pesan yang secara eksplisit dan implisit termuat dalam realitas. Penulis akan menggunakan interpretasi tersebut dalam menganalisis kanji yang berkarakter dasar *sanzui*.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah unsur - unsur populasi atau keseluruhan objek atau fenomena yang diteliti. Peneliti akan meneliti mengenai kanji yang berkarakter dasar *sanzui*, karena ingin mengetahui mengapa beberapa *kanji* berkarakter dasar *sanzui* tetapi tidak secara langsung berhubungan dengan air.

Semua data-data yang ada, *kanji* berkarakter dasar *sanzui* diambil dari buku *Kanji Gakushuu Jiten*. Dari buku tersebut terdapat 36 huruf. *Kanji* yang mempunyai karakter dasar *sanzui* pada buku *Kanji Gakushuu Jiten* akan diteliti.

Data yang diperoleh dari buku *Kanji Gakushuu Jiten* sebagai sumber data yang utama. Pada buku *Kanji Gakushuu Jiten*, semua huruf yang termasuk *Joyo Kanji* (*kanji* yang digunakan secara umum) terdapat pada buku ini yaitu sekitar 1945 huruf, Pada buku tersebut terdapat penjelasan secara rinci proses terbentuk huruf-hurufnya, beserta gambar-gambar proses pembentukan *kanji* dan *naritachi*-nya, tetapi hanya 1006 huruf *Kyoiku Kanji* (*kanji* yang dipelajari di sekolah dasar di Jepang) yang terdapat penjelasan yang rinci dan gambar - gambarnya, selebihnya hanya dijelaskan secara singkat. *Kanji* yang berkarakter dasar *sanzui* terdapat 91 huruf, namun hanya 36 huruf saja yang terdapat penjelasan secara rinci. Penulis membatasi hanya pada huruf tersebut yang akan diinterpretasikan, karena dengan adanya gambar, dan penjelasan yang rinci, akan lebih mudah proses interpretasinya pada huruf tersebut.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, digunakan metode kepustakaan. Menurut Mulyadi (2006 : 13) metode kepustakaan merupakan metode yang mengutamakan pengumpulan data dari beberapa buku atau referensi yang berkaitan dengan pembahasan untuk mencapai tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan mengacu pada data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut. Seperti, buku, majalah, kamus, ensiklopedi, maupun situs internet sebagai alat utama untuk mencapai tujuan penelitian.

Pada metode pengumpulan data, penulis akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengumpulan data pada buku *Kanji Gakushuu Jiten*, yaitu mencari semua *kanji* yang memiliki karakter dasar *sanzui* yang memiliki gambar pembentukan dan naritachi, jumlah keseluruhannya ada 36 huruf.
2. Kanji yang telah didapat akan diklasifikasi sesuai dengan hubungan makna yang terkandung pada kanji tersebut.

3.4. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil membaca dan mengumpulkan tadi, diorganisasikan dan diurutkan ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar

sehingga dapat ditemukan hasil akhir dan dapat disimpulkan. Penulis akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Analisis data

Data – data yang telah dikumpulkan sebelumnya yaitu *kanji* dengan *bushu sanzui* baik yang mengandung makna air atau pun yang tidak mengandung makna air akan digolongkan berdasarkan jenis pembentukan *kanji rikusho*, dan digolongkan berdasarkan jenis kata seperti nomina, verba, dan lain-lain.

Kemudian diinterpretasikan dari gambar dan *naritachi* yang terdapat pada buku *Kanji Gakushuu Jiten* dengan teori semantik, dan teori semiotika.

2. Mendekripsikan hasil analisis

Hasil interpretasi pada *kanji* akan dipaparkan satu per satu dengan dasar teori semantik dan teori semiotika.

3. Menyimpulkan deskripsi hasil analisis

Dari semua interpretasi tersebut, penulis akan menyimpulkan hasilnya secara jelas dan singkat.

BAB 4

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Pada bab ini, akan dipaparkan seluruh proses analisis dari interpretasi pada *kanji* yang mempunyai karakter dasar *sanzui*. Berikut ini adalah daftar temuan *kanji* berkarakter dasar *sanzui*, yang ditemukan pada buku *Kanji Gakushuu Jiten*, yang diurutkan sesuai dengan temuan pada setiap halaman buku tersebut.

Daftar temuan *kanji* berkarakter dasar *sanzui* :

- | | |
|------------------------|------------------------|
| 1. 洗 pada halaman 29 | 13. 漁 pada halaman 161 |
| 2. 泣 pada halaman 35 | 14. 清 pada halaman 183 |
| 3. 海 pada halaman 44 | 15. 潮 pada halaman 195 |
| 4. 湖 pada halaman 63 | 16. 湯 pada halaman 196 |
| 5. 浴 pada halaman 78 | 17. 液 pada halaman 200 |
| 6. 浴 pada halaman 79 | 18. 源 pada halaman 209 |
| 7. 活 pada halaman 80 | 19. 流 pada halaman 213 |
| 8. 決 pada halaman 98 | 20. 派 pada halaman 214 |
| 9. 港 pada halaman 114 | 21. 泳 pada halaman 215 |
| 10. 洋 pada halaman 138 | 22. 汽 pada halaman 219 |
| 11. 漢 pada halaman 145 | 23. 注 pada halaman 243 |
| 12. 池 pada halaman 158 | 24. 満 pada halaman 250 |

- 25. 減 pada halaman 261
- 26. 浅 pada halaman 263
- 27. 演 pada halaman 275
- 28. 油 pada halaman 279
- 29. 酒 pada halaman 283
- 30. 測 pada halaman 284
- 31. 消 pada halaman 311
- 32. 河 pada halaman 313
- 33. 潔 pada halaman 323
- 34. 濟 pada halaman 341
- 35. 探 pada halaman 347
- 36. 治 pada halaman 369

Kanji-kanji di atas, kemudian digolongkan ke dalam jenis kata, yang di dapat antara lain nomina, verba, dan adjektiva. Berikut pemaparannya di bawah ini :

1. 16 buah makna yang merupakan nomina.

- | | |
|---------------|-----------------|
| 海(kai,umi) | 液(eki) |
| 湖(ko,mizuumi) | 源(gen,minamoto) |
| 港(kou,minato) | 派(ha) |
| 洋(you) | 汽(ki) |
| 漢(kan) | 演(en) |
| 池(chi,ike) | 油(yuu,abura) |
| 潮(chou,asa) | 酒(shu,sake) |
| 湯(tou,yu) | 河(ka,kawa) |

2. 16 buah makna yang merupakan verba.

洗(*sen, arau*)

泳(*ei, oyogu*)

泣(*kyuu, naku*)

注(*chuu, sosogu*)

浴(*yoku, abiru*)

満(*man, mitasu, michiru*)

浴(*en, sou*)

減(*gen, heru, herasu*)

活(*katsu, ikiru, ikasu*)

測(*haku, sosogu*)

決(*ketsu, kimaru, kimeru*)

消(*shou, kasu, kieru*)

漁(*ryou, asaru,*)

濟(*sai, sei, sumu*)

流(*ryuu, nagasu, nagareru*)

治(*chi, naosu*)

3. 4 buah makna yang merupakan adjektiva.

清(*sei, aoi*)

深(*shin, fukai*)

浅(*sen, asai*)

潔(*ketsu, isagiyo*)



4.2 Pembahasan

Di bawah ini penulis memaparkan proses dan hasil interpretasi dari setiap *kanji* yang telah ditemukan di atas. Hasil interpretasinya di mulai dari *kanji* yang maknanya mengandung nomina, kemudian verba, dan terakhir adjektiva.

Interpretasi tersebut didasarkan pada teori Semiotika tentang segitiga makna yang dikemukakan oleh Pierce pada bab sebelumnya.

a. *Kanji* yang maknanya merupakan nomina

1. 海 (Halaman 44)

Kanji tersebut memiliki makna laut (denotatif).

Onyomi : *kai*

Kunyomi: *umi*

Kanji tersebut terdiri atas gabungan dua karakter, yaitu karakter *mizu* “水” (air), dan karakter *mai* “每” (setiap) yang berasal dari karakter *haha* “母” (ibu). *Kanji* tersebut juga memiliki hubungan dengan karakter *kurai* “晦” (berakhir;gelap). Merupakan jenis *keisei moji*, karena *onyomi* (cara baca Tionghoa) kanji “海” mengandung bunyi berunsur “ai”. Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri, *representamen*-nya adalah laut yang berwarna gelap dan tempat berakhirnya aliran air, dan ibu sebagai asal muasal kehidupan karena setiap manusia dilahirkan olehnya.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah; pertama, aliran air di sungai akan berakhir di laut yang warnanya berwarna biru gelap; kedua, laut merupakan sumber kehidupan, karena makhluk hidup yang pertama kali

muncul berada di laut, kemudian berevolusi menjadi berbagai macam makhluk hidup lainnya menuju ke darat. Hal ini disimbolkan sebagai seorang ibu yang melahirkan seorang anak. Sehingga *kanji* tersebut merupakan simbol.

2. 湖 (Halaman 63)

Kanji tersebut memiliki makna danau (denotatif).

Onyomi : *ko*

Kunyomi: *mizuumi*

Kanji tersebut terdiri atas gabungan dua karakter, yaitu karakter *mizu* “水” (air), dan karakter *ebisu* “胡” (asing). Merupakan *kai'i moji* karena *kanji* “湖” terbentuk dari tiga karakter, yaitu karakter *mizu* “水”(air) , karakter *furui* “古”(lama), karakter *tsuki* “月”(bulan). Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri, *representamen*-nya adalah air yang melapisi daratan yang jarang dijajah.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, sejumlah air yang berkumpul di tempat yang jarang dijajah oleh manusia dalam waktu yang lama, sehingga dapat terbentuk sebuah danau. Maka dari itu, *kanji* tersebut merupakan indeks, karena ada hubungan sebab akibat yaitu air yang berkumpul di suatu tempat dan menjadi danau.

3. 港 (Halaman 114)

Kanji tersebut memiliki makna pelabuhan (denotatif).

Onyomi : *kou*

Kunyomi: *minato*

Kanji tersebut terdiri atas gabungan dua karakter, yaitu karakter *mizu* ”水” (air), dan karakter *chimata* ”巷” (arena;jalan). Merupakan jenis *keisei moji*, karena *onyomi* dari *kanji chimata* juga sama-sama dibaca “kou”. Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri, *representamen*-nya adalah sebuah arena atau jalan yang ramai.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, pelabuhan merupakan tempat berlabuhnya kapal, dan keadaannya sangat ramai karena banyak penumpang yang naik ke kapal atau turun ke kapal. Hal tersebut sama dengan arena atau jalan yang keadaannya ramai. Maka dari itu, *Kanji* tersebut merupakan simbol, karena karakter *chimata* menyimbolkan suatu keadaan yang ramai.

4. 洋 (Halaman 138)

Kanji tersebut memiliki beberapa makna, yaitu samudera (denotatif), lautan yang luas (denotatif) dan kebarat-baratan (konotatif).

Onyomi : you

Kanji tersebut terdiri atas gabungan dua karakter, yaitu karakter *mizu* ”水” (air), dan karakter *hitsuji* ”羊” (domba). Merupakan jenis *keisei moji*, karena *onyomi* dari *kanji hitsuji* juga sama-sama dibaca “you”. Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri, *representamen*-nya adalah domba-domba berkumpul di tempat yang luas, yang merupakan simbol dari suatu air yang berkumpul di tempat yang luas dalam jumlah yang besar.

Dari sini, interpretasi didapat adalah, domba-domba selalu berkumpul di tempat yang luas dalam jumlah yang besar, sama halnya dengan suatu air yang

berkumpul di tempat yang luas dalam jumlah yang besar, sehingga dinamakan samudera atau lautan yang luas. Maka dari itu, *Kanji* tersebut merupakan simbol.

Kanji tersebut memiliki beberapa makna, yang pertama yaitu samudera merupakan makna denotatif, yang kedua yaitu kebarat-baratan merupakan makna konotatif. Menurut anggapan penulis datangnya bangsa-bangsa Eropa atau bangsa Barat ke Jepang pada periode *Sengoku*, berasal dari arah lautan.

5. 漢 (Halaman 145)

Kanji tersebut memiliki beberapa makna yaitu laki-laki (denotatif) dan Tiongkok pada periode dinasti Han (konotatif).

Onyomi : *kan*

Kanji tersebut terdiri atas gabungan dari beberapa karakter yang menggambarkan air dan kulit yang dibakar yang menyimbolkan kekeringan. Merupakan jenis *keisei moji*. Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri, *representamen*-nya adalah sungai yang kering.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, sebuah daerah yang di tengah-tengah daerah tersebut terdapat sungai yang kondisinya kering. Dari deskripsi di atas, daerah yang dimaksud adalah daerah Tiongkok, yang di mana terdapat sungai Hwang Ho “黃河” yang membelah Tiongkok. Sungai tersebut melewati gurun Gobi, membawa lumpur dari gurun tersebut yang berwarna kekuningan sehingga sungai tersebut sering disebut sungai Kuning. Dengan demikian *kanji* tersebut merupakan simbol, karena menyimbolkan keadaan daratan Tiongkok.

Kanji tersebut memiliki beberapa makna, yang pertama yaitu laki-laki yang merupakan makna denotatif, yang kedua yaitu Tiongkok yang merupakan makna konotatif.

6. 池 (Halaman 158)

Kanji tersebut memiliki makna kolam (denotatif).

Onyomi : *chi*

Kunyomi : *ike*

Kanji tersebut terdiri atas gabungan dua karakter, yaitu karakter *mizu* ”水” (air), dan karakter *ya* atau *nari* ”也” (kata bantu pada akhir kalimat). Karakter *ya* atau *nari* merupakan simbol dari bentuk tubuh ular. *Kanji* tersebut adalah jenis *kai'i moji*, karena kedua karakter tersebut membentuk sebuah *kanji* baru dengan makna yang berbeda. Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri, *representamen*-nya adalah kolam yang sisinya panjang.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, sebuah kolam yang sisi permukaannya panjang dan berkelok-kelok, seperti halnya bentuk tubuh ular.

Maka dari itu, *kanji* tersebut merupakan simbol.

7. 潮 (Halaman 195)

Kanji tersebut memiliki makna air pasang (denotatif).

Onyomi : *chou*

Kunyomi : *shio, ushio*

Kanji tersebut terdiri atas gabungan dua karakter, yaitu karakter *mizu* ”水”(air), dan karakter *asa* ”朝” (pagi) yang melambangkan naiknya matahari.

Kanji tersebut adalah jenis *keisei moji*, karena *onyomi* pada *kanji asa* juga sama-sama dibaca “*chou*”. Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri, *representamen*-nya adalah pergerakan matahari yang mempengaruhi ketinggian laut.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, di pantai selalu terdapat angin darat yang terjadi pada malam hari dan angin laut yang terjadi pada siang hari.

Kedua jenis angin terjadi karena dipengaruhi oleh matahari yang menyinari daratan dan lautan sehingga timbulnya pasang surut. Hal tersebut terjadi ketika pagi hari dan sore hari. Maka dari itu *kanji* tersebut merupakan indeks, karena matahari mempengaruhi ketinggian laut pada pagi hari atau sore hari.

8. 湯 (halaman 196)

Kanji tersebut memiliki makna air panas (denotatif).

Onyomi : *tou*

Kunyomi: *yu*

Kanji tersebut terdiri atas gabungan dua karakter, yaitu karakter *mizu* “水”(air), dan karakter *you* “易” (matahari). *Kanji* tersebut adalah jenis *keisei moji*, karena *onyomi* pada *kanji* matahari mengandung bunyi “ou” yaitu “you”.

Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri, *representamen*-nya adalah air yang disinari oleh matahari.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, matahari yang memancarkan cahaya ke arah air, sehingga air tersebut suhunya naik menjadi panas. Dengan

demikian *kanji* tersebut merupakan indeks, karena air menjadi panas disebabkan oleh pancaran cahaya matahari.

9. 液 (Halaman 200)

Kanji tersebut memiliki makna cairan (denotatif).

Onyomi : *eki*

Kanji tersebut terdiri atas gabungan dua karakter, yaitu karakter *mizu* “水” (air), dan karakter *yoru* “夜”(malam). *Kanji* tersebut adalah jenis *keisei moji*, karena ada *onyomi* dari beberapa *kanji* yang mempunyai karakter *yoru* dibaca “*eki*”. Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri, *representamen*-nya adalah uap air yang berubah menjadi embun.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, pada saat malam hari, uap air berubah menjadi embun, karena suhu udara di sekitarnya rendah. Sehingga di dedaunan atau rumput menjadi basah. Maka dari itu *kanji* tersebut merupakan indeks.

10. 源 (Halaman 209)

Kanji tersebut memiliki makna sumber mata air (denotatif), asal usul (konotatif).

Onyomi : *gen*

Kunyomi : *minamoto*

Kanji tersebut terdiri atas gabungan dua karakter, yaitu karakter *mizu* “水”(air), dan karakter *hara* “原”(daerah padang;tundra) yang menyimbolkan perbukitan. *Kanji* tersebut adalah jenis *keisei moji*, karena ada *onyomi* dari

kanji *hara* juga sama-sama dibaca “*gen*”. Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri, *representamen*-nya adalah sumber mata air yang muncul dari perbukitan.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, daerah perbukitan, pada tanahnya terdapat kandungan air yang besar, kemudian air tersebut keluar melalui celah-celah perbukitan sehingga menjadi air terjun. Maka dari itu, *kanji* tersebut merupakan simbol.

Kanji tersebut memiliki beberapa makna, yaitu sumber mata air yang merupakan makna denotatif. Kemudian maknanya berkembang menjadi ‘asal usul’ yang merupakan makna konotatif.

11. 派 (Halaman 214)

Kanji tersebut memiliki makna aliran (denotatif), kelompok (konotatif).

Onyomi : *ha*

Kanji tersebut terdiri atas gabungan dua karakter, yang merupakan bentuk dari aliran sungai yang terbelah. *Kanji* tersebut adalah jenis *keisei moji*.

Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri, *representamen*-nya adalah aliran sungai yang terbelah.

Dari sini, interpretasi yang di dapat adalah, sungai yang bercabang, arah aliran air sungai tersebut akan mengikuti percabangan tersebut. Maka dari itu, *kanji* tersebut merupakan ikon, karena objek dari *kanji* tersebut meniru dari bentuk asalnya.

Kanji tersebut mempunyai beberapa makna, yaitu aliran yang merupakan makna denotatif, kemudian mengalami penambahan makna lain, yaitu kelompok yang merupakan makna konotatif.

12. 汽 (Halaman 219)

Kanji tersebut memiliki makna uap air (denotatif).

Onyomi : *ki*

Kanji tersebut terdiri atas gabungan dua karakter, yang merupakan bentuk dari uap air yang dihembuskan dari mulut. *Kanji* tersebut adalah jenis *keisei moji*, karena karakter ini hampir sama bentuknya dengan *kanji* “氣” yang *onyomi*-nya dibaca “*ki*”. Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri, *representamen*-nya adalah pergerakan uap.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, mulut yang jika menghembuskan udara dan mengenai objek lain maka uap air yang terkandung pada udara tersebut akan berubah wujud menjadi air. Maka dari itu, *kanji* tersebut merupakan indeks.

13. 演 (Halaman 275)

Kanji tersebut memiliki makna memperluas (denotatif), bersandiwara (konotatif).

Onyomi : *en*

Kanji tersebut terdiri atas gabungan dua karakter, yaitu karakter *mizu* “水”(air), dan karakter *tora* “寅”(harimau), namun karakter *tora* merupakan simbol dari anak panah. *Kanji* tersebut adalah jenis *keisei moji*, karena karakter

ini *onyomi*-nya sama dengan *kanji tora* yaitu “en”. Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan kanji itu sendiri, *representamen*-nya adalah mengalirkan anak panah.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, sebuah anak panah yang dialirkan di atas air, anak panah tersebut akan mengikuti aliran air. Maka dari itu, kanji tersebut merupakan simbol.

Kanji tersebut memiliki beberapa makna, yaitu memperluas yang merupakan makna denotatif, kemudian maknanya meluas menjadi bersandiwara atau bermain drama yang merupakan makna konotatif.

14. 油 (Halaman 279)

Kanji tersebut memiliki makna minyak (denotatif).

Onyomi : yuu

Kunyomi: abura

Kanji tersebut terdiri atas gabungan dua karakter, yaitu karakter *mizu* “水” (air), dan karakter *yoshi* “由”(alasan) yang menyimbolkan tubuh. *Kanji* tersebut adalah jenis *keisei moji*, karena karakter ini *onyomi*-nya sama dengan kanji *yoshi*, yaitu di baca “yuu”. Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri, *representamen*-nya adalah cairan yang keluar dari tubuh.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, tubuh manusia sebagian besar mengandung air, namun saat manusia mengeluarkan zat sisa yang melalui organ sekresinya seperti urin dan keringat, cairan tersebut berbeda dengan air. Maka dari itu, kanji tersebut merupakan simbol.

15. 酒 (Halaman 283)

Kanji tersebut memiliki beberapa makna yaitu, minuman yang berasal dari fermentasi beras (denotatif), atau minuman yang mengandung alkohol (konotatif).

Onyomi : *shu*

Kunyomi: *sake*

Kanji tersebut terdiri atas gabungan dua karakter, yaitu karakter *mizu* “水” (air), dan karakter *tori* “酉”(burung), namun karakter *tori* merupakan simbol dari bentuk tempat air atau botol. *Kanji* tersebut adalah jenis *Kai'i moji*, karena dari kedua karakter tersebut jika digabungkan akan menimbulkan makna baru.

Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan kanji itu sendiri, *representamen*-nya adalah air yang dimasukkan ke dalam botol.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, minuman yang mengandung alkohol, dimasukkan ke botol. Sehingga akan timbul anggapan bahwa minuman yang ada di dalam botol, pasti mengandung alkohol. Kemudian, kanji tersebut merupakan ikon, karena bentuknya sama persis dengan benda aslinya.

Kanji tersebut memiliki beberapa makna, sebelumnya bermakna minuman yang difermentasikan dari beras (denotatif), kemudian berkembang menjadi minuman apa saja yang mengandung alkohol (konotatif).

16. 可 (Halaman 232)

Kanji tersebut memiliki makna sungai (denotatif).

Onyomi : *ka*

Kunyomi: *kawa*

Kanji tersebut terdiri atas gabungan dua karakter, yaitu karakter *mizu* ”

水”(air), dan karakter *yoi* ”可” (seharusnya;kemungkinan), namun karakter *yoi*

merupakan simbol dari bentuk yang berkelok-kelok. *Kanji* tersebut adalah jenis

keisei moji, karena *onyomi* dari karakter *yoi* sendiri juga di baca “*ka*”. Sesuai

dengan teori semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri, *representamen*-nya

adalah air yang mengalir berkelok-kelok.

Dari sini, interpretasi yang di dapat adalah, sungai yang di mana terdapat

sejumlah air, mengalir sesuai dengan bentuk sungai tersebut dan tidak mungkin

bisa bergerak melawan bentuk sungai tersebut. Interpretasi ini mirip dengan

interpretasi pada *kanji kan* “漢” (Tiongkok), tetapi pada *kanji* tersebut lebih

ditekankan pada bentuk sungai Hwang Ho “黄河” yang berkelok-kelok. Dengan

demikian *kanji* tersebut merupakan simbol.

b. *Kanji* yang maknanya merupakan verba

17. 洗 (Halaman 29)

Kanji tersebut memiliki makna mencuci (denotatif).

Onyomi : *sen*

Kunyomi: *arau*

Kanji tersebut terdiri atas gabungan dua karakter, yaitu karakter *mizu* “水”(air), dan karakter *saki* “先”(sebelum). *Kanji* tersebut adalah jenis *keisei moji*, karena *onyomi* dari karakter *saki* juga sama-sama di baca “*sen*”. Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri, *representamen*-nya adalah membersihkan dengan air.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, air digunakan sebagai alat untuk membersihkan benda-benda yang kotor, sebelum membersihkan air tersebut harus disiapkan terlebih dahulu. Dari interpretasi di atas *kanji* tersebut merupakan indeks. Karena benda kotor yang dibersihkan harus menyiapkan air terlebih dahulu.

18. 泣 (Halaman 35)

Kanji tersebut memiliki makna menangis (denotatif).

Onyomi : *kyuu*

Kunyomi: *naku*

Kanji tersebut terdiri atas gabungan dua karakter, yaitu karakter *mizu* “水”(air), dan karakter *tatsu* “立”(berdiri). *Kanji* tersebut adalah jenis *kai i moji*, karena kedua karakter tersebut jika digabungkan akan menimbulkan makna baru.

Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri, *representamen*-nya adalah air mata yang mengalir.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, pada saat menangis air mata akan jatuh secara vertikal, sama halnya dengan posisi berdiri. Maka dari itu *kanji*

tersebut merupakan simbol, karena air mata yang jatuh secara vertikal disimbolkan dengan posisi berdiri.

19. 浴 (Halaman 78)

Kanji tersebut memiliki makna mandi (denotatif).

Onyomi : *yoku*

Kunyomi: *abiru*

Kanji tersebut terdiri atas gabungan dua karakter, yaitu karakter *mizu* ”水” (air), dan karakter *tani* ”谷” (lembah). *Kanji* tersebut adalah jenis *keisei moji*, karena *onyomi* karakter *tani* mengandung cara baca “*ku*” yaitu “*koku*”. Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri, *representamen*-nya adalah sungai yang berada di lembah.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, pada masa lalu sungai-sungai yang mengalir di lembah digunakan sebagai tempat untuk mandi. Sehingga *kanji* tersebut merupakan simbol, karena mandi disimbolkan dengan lembah yang dialiri air.

20. 浴 (Halaman 79)

Kanji tersebut memiliki makna menyusuri (denotatif).

Onyomi : *en*

Kunyomi: *sou*

Kanji tersebut terdiri atas gabungan dari beberapa karakter, yaitu karakter *mizu* “水”(air), karakter *yatsu*”入”(delapan), dan karakter *kuchi*”口”(mulut), tetapi karakter *yatsu* dan *kuchi* merupakan simbol dari gunung dan muara. *Kanji*

tersebut adalah jenis *keisei moji*. Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan kanji itu sendiri, *representamen*-nya adalah sungai yang airnya mengalir sampai muara.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, air sungai yang berasal dari hulu di pegunungan, mengalir sampai ke muara yang berada di laut. Antara hulu dan muara, terdapat jalur yang dilewati air sungai tersebut, sehingga timbul makna menyusuri dan kanji tersebut merupakan simbol, karena menyusuri sungai disimbolkan dengan karakter gunung dan muara. Kemudian *kanji* tersebut mengalami perluasan makna, tidak hanya menyusuri sungai tetapi meluas ke objek yang panjang seperti jalan, tepi laut, dan sebagainya.

21. 活 (Halaman 80)

Kanji tersebut memiliki makna hidup (denotatif).

Onyomi : *katsu*

Kunyomi: *ikasu, ikiru*

Kanji tersebut terdiri atas gabungan dua karakter, yaitu karakter *mizu* “水”(air), karakter *shita* “舌”(lidah). *Kanji* tersebut adalah jenis *keisei moji*.

Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan kanji itu sendiri, *representamen*-nya adalah ludah yang melembabkan lidah.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, ludah yang melembabkan lidah dan dapat membuat seseorang berbicara, yang merupakan salah satu ciri makhluk hidup. Sehingga *kanji* tersebut mempunyai makna hidup dan merupakan simbol.

22. 決 (Halaman 98)

Kanji tersebut memiliki makna yaitu merusak (denotatif), memutuskan (konotatif).

Onyomi : *ketsu*

Kunyomi: *kimaru, kimeru*

Kanji tersebut terdiri atas gabungan dua karakter, yaitu karakter mizu “水”(air), karakter *ketsu* “決”(memutuskan), namun karakter *ketsu* juga berasal dari karakter *eguru* “抉”(mencongkel) dan merupakan simbol dari bendungan.

Kanji tersebut adalah jenis *keisei moji*. Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri, *representamen*-nya adalah bendungan yang di rusak.

Dari sini, interpretasi yang di dapat adalah, sejumlah air yang mengikis dinding bendungan atau tanggul, sehingga tanggul tersebut rusak. Dengan demikian, *kanji* tersebut merupakan simbol.

Kanji tersebut memiliki beberapa makna, yaitu merusak yang merupakan makna denotatif, dan maknanya bertambah yaitu ‘memutuskan’ yang merupakan makna konotatif.

23. 漁 (Halaman 161)

Kanji tersebut memiliki makna yaitu menangkap ikan (denotatif).

Onyomi : *ryou; gyo*

Kunyomi: asaru

Kanji tersebut terdiri atas gabungan dua karakter, yaitu karakter *mizu* “水”(air), karakter *sakana* “魚”(ikan). *Kanji* tersebut adalah jenis *keisei moji*, karena *onyomi* pada karakter *sakana* juga sama-sama dibaca “*gyo*”. Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri, *representamen*-nya adalah ikan yang berada di perairan.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, ikan hidup pada perairan, untuk menangkapnya, harus memasuki perairan tersebut. Maka dari itu *kanji* tersebut merupakan ikon, karena *kanji* tersebut mirip dengan objeknya.

24. 流 (Halaman 214)

Kanji tersebut memiliki makna yaitu mengalir (denotatif).

Onyomi : ryuu

Kunyomi: nagasu, nagareru

Kanji tersebut terdiri atas gabungan beberapa karakter, yaitu karakter *mizu* “水”(air), karakter yang menyimbolkan bayi, dan karakter yang menyimbolkan pergerakan aliran air. *Kanji* tersebut adalah jenis *keisei moji*. Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri, *representamen*-nya adalah bayi yang hanyut.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, sebuah pergerakan digambarkan oleh bayi yang bergerak, karena hanyut oleh aliran air. Maka dari itu, *kanji* tersebut merupakan simbol.

25. 泳 (Halaman 215)

Kanji tersebut memiliki makna yaitu berenang (denotatif).

Onyomi : *ei*

Kunyomi: *oyogu*

Kanji tersebut terdiri karakter, yaitu karakter *mizu* “水”(air), karakter *nagai* “永”(lama). *Kanji* tersebut adalah jenis *keisei moji*, karena onyomi pada karakter *nagai* juga sama-sama dibaca “*ei*”. Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri, *representamen*-nya adalah aliran air.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, saat orang yang mengapung dan bergerak di atas air dalam waktu yang lama, jika berhenti, maka orang tersebut mungkin akan tenggelam. Maka dari itu, *kanji* tersebut merupakan simbol.

26. 注 (Halaman 243)

Kanji tersebut memiliki makna yaitu menuangkan (denotatif).

Onyomi : *chuu*

Kunyomi: *sosogu*

Kanji tersebut terdiri karakter, yaitu karakter *mizu* “水”(air), karakter *nushi* “主”(utama). *Kanji* tersebut adalah jenis *keisei moji*, karena *onyomi* dari karakter *nushi* memiliki bunyi yang mengandung “*u*” yaitu “*shu*”. Sesuai dengan teori

semiotika, objeknya merupakan kanji itu sendiri, *representamen*-nya adalah menuangkan air.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, jika menuangkan air dari atas secara perlahan, maka air tersebut akan jatuh tegak lurus. Maka dari itu *kanji* tersebut merupakan simbol. *Kanji* tersebut juga mengalami perluasan makna, antara lain memberikan keterangan; memesan; memperhatikan.

27. 満 (Halaman 250)

Kanji tersebut memiliki makna yaitu memenuhi (denotatif).

Onyomi : *man*

Kunyomi: *michiru, mitasu*

Kanji tersebut terdiri karakter, yaitu karakter *mizu* “水”(air), karakter yang merupakan simbol dari wadah. *Kanji* tersebut adalah jenis *kaii moji*, karena kedua karakter tersebut jika digabungkan akan muncul makna baru. Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri, *representamen*-nya adalah memenuhi wadah dengan air.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, sebuah wadah atau tempat yang diisi dengan air sampai penuh. Maka dari itu *kanji* tersebut merupakan simbol. *Kanji* tersebut juga mengalami perluasan makna, tidak hanya yang berhubungan dengan air. Memiliki makna yang berhubungan dengan ‘kepuasan’, ‘ukuran pada benda’.

28. 減 (Halaman 261)

Kanji tersebut memiliki makna yaitu berkurang (denotatif).

Onyomi : gen

Kunyomi: heru, herasu

Kanji tersebut terdiri karakter, yaitu karakter *mizu* “水”(air), karakter yang menggambarkan kapak dan mulut. *Kanji* tersebut adalah jenis *keisei moji*.

Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri, *representamen*-nya adalah mengancam seseorang dengan senjata.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, jika seseorang mengancam orang lain dengan senjata (kapak), maka reaksi orang lain tersebut akan ketakutan, dan mulutnya sampai terbuka karena terperangah. Pada saat mulut terbuka, ludah akan keluar dari mulutnya tanpa disadari oleh orang tersebut, sehingga ludah yang ada dalam mulutnya berkurang. Maka dari itu *kanji* tersebut merupakan indeks, karena ludah dalam mulut orang tersebut berkurang akibat ketakutan. *Kanji* tersebut juga mengalami perluasan makna, yang tidak hanya berhubungan dengan air, memiliki makna yang berhubungan dengan kuantitas.

29. 測 (Halaman 284)

Kanji tersebut memiliki makna yaitu mengukur (denotatif).

Onyomi : soku

Kunyomi: hakaru

Kanji tersebut terdiri karakter, yaitu karakter *mizu* “水”(air), karakter *sunawachi* “貝”(kemudian) yang menyimbolkan sisi yang diukur. *Kanji* tersebut adalah jenis *keisei moji*, karena *onyomi* dari karakter *sunawachi* memiliki cara baca yang sama dengan *kanji* tersebut, yaitu “soku”. Sesuai dengan teori

semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri, *representamen*-nya adalah mengukur kedalaman air.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, mengukur sisi kedalaman air dengan menggunakan alat ukur, yang diukur adalah sisinya dari permukaan air sampai dengan dasarnya. Pengukuran tersebut disimbolkan dengan sisi tersebut.

Maka dari itu *kanji* tersebut merupakan simbol. Kemudian *kanji* tersebut mengalami perluasan makna, yang memiliki makna mengukur panjang suatu objek.

30. 消 (Halaman 311)

Kanji tersebut memiliki makna yaitu menghapus (denotatif) atau menghilang (denotatif).

Onyomi : *shou*

Kunyomi: *kesu, kieru*

Kanji tersebut terdiri karakter, yaitu karakter *mizu* “水” (air), dan karakter *ayakaru* “肖”(menyerupai), tetapi karakter *ayakaru* di sini menggambarkan air yang menguap. *Kanji* tersebut adalah jenis *keisei moji*, karena *onyomi* dari karakter *ayakaru* memiliki cara baca yang sama dengan *kanji* tersebut, yaitu “shou”. Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri, *representamen*-nya adalah penguapan air.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, air yang jika dipanaskan, maka akan berubah menjadi uap dan jumlah air tersebut akan berkurang. Bila dipanaskan terus menerus maka air tersebut akan habis. Maka dari itu *kanji*

tersebut merupakan indeks. Kemudian kanji tersebut mengalami perluasan makna, yang tidak hanya berhubungan dengan air, tetapi berhubungan dengan keberadaan suatu objek.

31. 濟 (Halaman 341)

Kanji tersebut memiliki makna yaitu mengakhiri (denotatif).

Onyomi : *sai*

Kunyomi: *sumu*

Kanji tersebut terdiri karakter, yaitu karakter *mizu*”水” (air), dan karakter *totoonoeru* “齋”(mengontrol;mengendalikan). *Kanji* tersebut adalah jenis *keisei moji*, karena *onyomi* dari karakter *totoonoeru* memiliki cara baca yang sama dengan *kanji* tersebut, yaitu “*sei*”. Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan kanji itu sendiri, *representamen*-nya adalah mencegah banjir.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, air jika datang dalam jumlah besar dan tidak terkendali, maka dapat menimbulkan banjir. Untuk menghindari hal tersebut, air tersebut harus dikendalikan agar tidak menimbulkan hal yang merugikan, jika berhasil maka banjir yang merugikan dapat berakhir. Dengan demikian *kanji* tersebut merupakan simbol. Kemudian *kanji* tersebut mengalami perluasan makna, menjadi memiliki makna ‘sudah dipakai’, ‘bekas’.

32. 治 (Halaman 369)

Kanji tersebut memiliki makna yaitu menyembuhkan (denotatif).

Onyomi : *chi, ji*

Kunyomi: *naosu, naoru*

Kanji tersebut terdiri karakter, yaitu karakter *mizu* “水”(air), dan karakter *dai* “台”(meja;tempat) yang menyimbolkan peralatan pertanian. Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri, *representamen*-nya adalah mengatur aliran air.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, aliran air pada lahan pertanian jika tidak dikontrol akan merusak maka dari itu perlu diatur agar hal yang merugikan tidak terjadi. Jika hal yang merugikan dapat diatasi, pada akhirnya mendapatkan manfaat. Maka dari itu, *kanji* merupakan simbol.

c. *Kanji* yang maknanya merupakan adjektiva

33. 清 (Halaman 183)

Kanji tersebut memiliki makna yaitu jernih (denotatif).

Onyomi : *sei*

Kunyomi: *kiyoi*

Kanji tersebut terdiri karakter, yaitu karakter *mizu*”水”(air), dan karakter *aoi* “青”(biru;hijau). *Kanji* tersebut adalah jenis *keisei moji*, karena onyomi dari karakter *aoi* memiliki cara baca yang sama dengan *kanji* tersebut, yaitu “*sei*”.

Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri, *representamen*-nya adalah air yang terlihat berwarna biru.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, di lautan, air dikatakan jernih jika berwarna biru. Sebenarnya air tidak berwarna atau transparan, tetapi karena cahaya matahari mengalami pembiasan yang besar pada warna biru, maka di lautan menjadi warna biru, sama halnya langit. Jika air tidak berwarna biru atau transparan, maka air tersebut sudah pasti keruh. Maka dari itu *kanji* tersebut merupakan simbol, karena biru menyimbolkan kejernihan.

34. 浅 (Halaman 263)

Kanji tersebut memiliki makna yaitu dangkal (denotatif).

Onyomi : *sen*

Kunyomi: *asai*

Kanji tersebut terdiri karakter, yaitu karakter *mizu* “水”(air), dan karakter yang berasal dari karakter merupakan penggambaran dari dua kapak” 浅”. *Kanji* tersebut adalah jenis *keisei moji*. Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri, *representamen*-nya adalah tempat yang terdapat sedikit air.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, dua kapak yang dijajarkan dan dibenturkan bersamaan akan menjadikan mata kapak tersebut menyusut, menjadi kecil, yang menyimbolkan jumlah yang sedikit. Kemudian jika ditambahkan makna air, akan menjadi jumlah air yang sedikit. Tempat yang memiliki air yang sedikit, kolam misalnya, air yang menempatnya akan terlihat dangkal. Maka dari itu, *kanji* tersebut merupakan simbol.

35. 深 (Halaman 347)

Kanji tersebut memiliki makna yaitu kedalaman (denotatif).

Onyomi: *shin*

Kunyomi: *fukai, fukameru, fukamaru*

Kanji tersebut terdiri dari beberapa karakter, yaitu karakter *mizu* “水” (air), karakter *ana* “穴” (lubang) dan karakter *ki* “木” (pohon). *Kanji* tersebut adalah jenis *keisei moji*. Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri yaitu, *representamen*-nya batang pohon yang masuk ke dalam lubang.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, batang pohon yang masuk ke dalam lubang yang berusaha menjangkau apa yang ada di dalam lubang tersebut, tetapi tidak sampai menjangkau sepenuhnya karena batang pohon tersebut kurang panjang. Keadaan seperti itu merupakan kedalaman. Maka dari itu *kanji* tersebut merupakan simbol.

36. 潔 (Halaman 323)

Kanji tersebut memiliki makna yaitu bersih (denotatif).

Onyomi: *shin*

Kunyomi: *isagiyoi*

Kanji tersebut terdiri dari beberapa karakter, yaitu karakter *mizu* “水” (air), karakter *nushi* “主” (utama), karakter *katana* “刀” (pedang), dan karakter *ito* “糸” (benang). Ketiga karakter tersebut, yaitu karakter *nushi*, *katana*, dan *ito* menggambarkan suatu benda yang dipahat. *Kanji* tersebut adalah jenis *keisei moji*.

Sesuai dengan teori semiotika, objeknya merupakan *kanji* itu sendiri, *representamen*-nya pada *kanji* tersebut adalah membersihkan benda yang dipahat.

Dari sini, interpretasi yang didapat adalah, dalam proses pemahatan, akan meninggalkan bekas-bekas sisa pemahatan yang mengotori benda pahatan tersebut, agar hasil pemahatan tersebut dapat dilihat, maka diperlukan air untuk membersihkannya. Maka dari itu, *kanji* tersebut merupakan indeks.



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah membahas mengenai *kanji* yang memiliki karakter dasar *sanzui* yang dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Kanji* yang berkarakter dasar *sanzui* terbentuk dari tiga percikan air, kemudian diikuti oleh karakter *kanji* yang lain. Dari proses interpretasi *kanji* tersebut, karakter yang menyertai *sanzui*, memiliki *representamen* yang berbeda-beda sesuai dengan proses pembentukan dari karakter *kanji* tersebut. Kemudian jika dikaitkan dengan air, maka *representamen* tersebut akan memiliki proses pembentukan yang berkaitan dengan sifat-sifat air. Sehingga interpretasi yang dihasilkan akan memiliki makna yang selalu berhubungan dengan air. Beberapa *kanji* ada yang sekilas memiliki makna yang tidak berkaitan dengan air, hal tersebut disebabkan makna asli yang dikandungnya mengalami perluasan makna.

2. Dari buku *Kanji Gakushuu Jiten*, terdapat 36 *kanji* yang berkarakter dasar *sanzui* yang merupakan ikon terdapat tiga huruf; yang merupakan indeks terdapat sembilan huruf; yang merupakan simbol terdapat dua puluh empat huruf. Sebagian besar *kanji*, khususnya pada *kanji* yang berkarakter dasar *sanzui* merupakan simbol, karakter-karakter pembentuk dari *kanji* tersebut pada awalnya objek yang

berbeda maknanya, kemudian objek tersebut disimbolkan menjadi sebuah makna baru yang masih ada hubungan dengan makna asalnya; *kanji* yang merupakan indeks, karena karakter-karakter pembentuk dari *kanji* tersebut yang jika dipasangkan dengan *sanzui*, terdapat hubungan sebab akibat dari makna *kanji-kanji* tersebut; *kanji* yang merupakan ikon, karena bentuk-bentuk dari huruf tersebut merupakan penggambaran langsung dari objek yang mengacu kepada maknanya.

5.2 Saran

Penelitian ini membahas *kanji* yang mempunyai karakter dasar *sanzui*, kemudian mencari proses pembentukannya dari *representamen* yang dikandung pada setiap karakter dan menarik maksud dan makna *kanji* tersebut melalui interpretasi dari *representamen* tersebut . Oleh karena itu, diharapkan ada penelitian lebih lanjut, seperti:

1. Penelitian dengan karakter dasar lain.
2. Penelitian dengan menggunakan objek kajian lain seperti buku sumber lain, majalah, dan sebagainya.
3. Penelitian dengan menggunakan teori lain.

Daftar Pustaka

- Ang, Haryono. 2005. *Mengenal aksara Jepang Hiragana Katakana Kanji*. Bandung: Puspa Suara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, Dhaniswari Ananta. 2013. *Makna Kanji dan Jukugo Berkarakter Dasar Sanzui Hen yang Tidak Berhubungan dengan Air dalam Shogakkou Kanji Shinjiten*, tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* Jakarta: Rineka Cipta.
- Christomy, T., & Untung Yuwono. 2004. *Semiotika Budaya*. Jakarta: Penerbit Pusat Kemasyarakatan dan Budaya UI.
- Djasudarma dan T. Fatimah. 2006. *Metode Linguistik*. Bandung: Refika Editama.
- Hamanishi, Masahito. 1983. *Kanji Gakushuu Jiten*. Tokyo: Kadokawa Shoten.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Koizumi, Tamotsu. 1994. *Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishukan.
- Nelson, Andrew N. 2001. *Kamus Kanji Modern: Jepang – Indonesia*. Jakarta: Kesainc Blanc.
- Nishiguchi, Koichi., & Kono, Tamaki. 1994. *Kanji in Context* (Second edition). Tokyo: The Japan Times.
- Noguchi, Mary Sisk. (2009, 21 Oktober), "Get set for next year's overhaul of officialkanji", JapanTimes.<http://www.japantimes.co.jp/life/2009/10/21/life/get-set-for-next-years-overhaul-of-official-kanji.html> (di akses pada 13 Maret pukul 13.30)
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Gempur. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Sudjianto, dan Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesainc Blanc.

Suryohadiprojo, Sayidiman. 1984. *Manusia dan Masyarakat Jepang dalam perjoangan hidup*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. (Edisi ke-3, cetakan ke-3). Bandung: Humaniora.

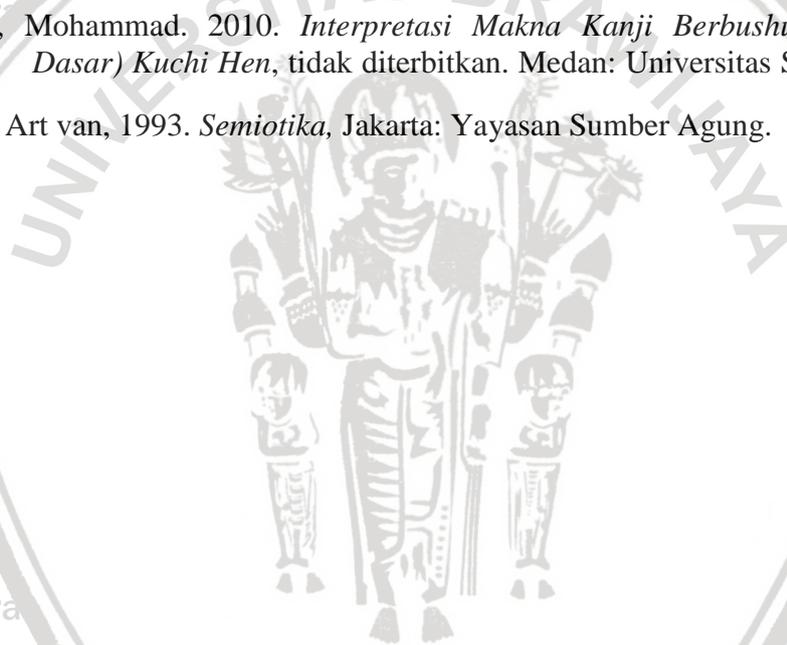
Takebe, Yoshiaki. 1993. *Kanji Isn't That Hard*. Tokyo: Aruku Publishers.

Toudou, Akiyasu. 2007. *Reikai Gakushuu Kanji Jiten*. (Edisi ke-6, cetakan ke-9) Tokyo: Shougakukan.

Vlairine. (2010, 10 Oktober). "*Sejarah Perkembangan Tulisan*", Blogspot. <http://vlalsnake.blogspot.com/2010/10/sejarah-perkembangan-tulisan.html> (di akses pada 12 Maret pukul 14.10)

Yusuf, Mohammad. 2010. *Interpretasi Makna Kanji Berbushu (Berkarakter Dasar) Kuchi Hen*, tidak diterbitkan. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Zoest, Art van, 1993. *Semiotika*, Jakarta: Yayasan Sumber Agung.



Data temuan dan pembahasan interpretasi makna kanji yang mempunyai karakter dasar *sanzui* dalam buku *Kanji Gakushuu Jiten*

1. Kanji yang mempunyai makna nomina

No	Kanji	Pembentukan kanji	Objek	Representamen	Interpretan	Tiga macam tanda
1	海 <i>kai, umi</i> laut	<i>keisei moji</i>	海	laut yang berwarna gelap dan tempat berakhirnya aliran air. ibu sebagai asal muasal kehidupan karena setiap manusia dilahirkan olehnya.	aliran air di sungai akan berakhir di laut yang warnanya berwarna biru gelap. laut merupakan sumber kehidupan.	simbol
2	湖 <i>ko, mizuumi</i> danau	<i>kai'i moji</i>	湖	air yang melapisi daratan yang jarang dijamah.	air yang berkumpul di tempat yang jarang dijamah oleh manusia dalam waktu yang lama, sehingga dapat terbentuk sebuah danau.	indeks
3	港 <i>kou, minato</i> pelabuhan	<i>keisei moji</i>	港	sebuah arena atau jalan yang ramai.	pelabuhan merupakan tempat berlabuhnya kapal, dan keadaannya sangat ramai karena banyak penumpang yang naik ke kapal atau turun ke kapal.	simbol
4	洋 <i>you</i> samudra	<i>keisei moji</i>	洋	Domba-domba berkumpul pada suatu tempat yang luas.	domba-domba selalu berkumpul di tempat yang luas dalam jumlah yang besar, sama halnya dengan suatu air yang berkumpul di tempat yang luas dalam jumlah yang besar, sehingga dinamakan samudera atau lautan yang luas.	simbol
5	漢 <i>kan</i> laki-laki, Tiongkok	<i>keisei moji</i>	漢	Sungai yang kering.	daerah yang di tengah-tengah daerah tersebut terdapat sungai yang kondisinya kering. Dari deskripsi di atas, daerah yang dimaksud adalah daerah Tiongkok, yang di mana terdapat sungai Hwang Ho “黄河” yang membelah Tiongkok. Sungai tersebut melewati gurun Gobi, membawa lumpur dari gurun tersebut yang berwarna kekuningan	simbol

					sehingga sungai tersebut sering disebut sungai Kuning.	
6	池 <i>chi, ike</i> danau	<i>ka`i moji</i>	池	Kolam yang sisinya panjang.	sebuah kolam yang sisi permukaannya panjang dan berkelok-kelok, seperti halnya bentuk tubuh ular.	simbol
7	潮 <i>chou, asa</i> pagi	<i>keisei moji</i>	潮	pergerakan matahari yang mempengaruhi ketinggian laut.	di pantai selalu terdapat angin darat yang terjadi pada malam hari dan angin laut yang terjadi pada siang hari. Kedua jenis angin terjadi karena dipengaruhi oleh matahari yang menyinari daratan dan lautan sehingga timbulnya pasang surut. Hal tersebut terjadi ketika pagi hari dan sore hari.	indeks
8	湯 <i>tou, yu</i> air panas	<i>keisei moji</i>	湯	air yang disinari oleh matahari.	matahari yang memancarkan cahaya ke arah air, sehingga air tersebut suhunya naik menjadi panas.	indeks
9	液 <i>eki</i> cairan	<i>keisei moji</i>	液	uap air yang berubah menjadi embun.	saat malam hari, uap air berubah menjadi embun, karena suhu udara di sekitarnya rendah. Sehingga di dedaunan atau rumput menjadi basah.	indeks
10	源 <i>gen,</i> <i>minamoto</i> asal usul	<i>keisei moji</i>	源	sumber mata air yang muncul dari perbukitan.	daerah perbukitan, pada tanahnya terdapat kandungan air yang besar, kemudian air tersebut keluar melalui celah-celah perbukitan sehingga menjadi air terjun.	simbol
11	派 <i>ha</i> aliran	<i>keisei moji</i>	派	aliran sungai yang terbelah.	sungai yang bercabang, arah aliran air sungai tersebut akan mengikuti percabangan tersebut.	ikon
12	汽 <i>ki</i> uap air	<i>keisei moji</i>	汽	pergerakan uap.	mulut yang jika menghembuskan udara dan mengenai objek lain maka uap air yang terkandung pada udara tersebut akan berubah wujud menjadi air.	indeks
13	演 <i>en</i> sandiwara	<i>keisei moji</i>	演	mengalirkan anak panah.	sebuah anak panah yang dialirkan di atas air, anak panah tersebut akan mengikuti aliran air.	simbol

	memperluas					
14	油 <i>yuu, abura</i> minyak	<i>keisei moji</i>	油	cairan yang keluar dari tubuh.	tubuh manusia sebagian besar mengandung air, namun saat manusia mengeluarkan zat sisa yang melalui organ sekresinya seperti urin dan keringat, cairan tersebut berbeda dengan air.	simbol
15	酒 <i>shu, sake</i> minuman beralkohol	<i>kai'i moji</i>	酒	Air yang dimasukkan ke dalam botol.	minuman yang mengandung alkohol, dimasukkan ke botol. Sehingga akan timbul anggapan bahwa minuman yang ada didalam botol, pasti mengandung alkohol.	ikon
16	河 <i>ka, kawa</i> sungai	<i>keisei moji</i>	河	air yang mengalir berkelok-kelok.	sungai yang di mana terdapat sejumlah air, mengalir sesuai dengan bentuk sungai tersebut dan tidak mungkin bisa bergerak melawan bentuk sungai tersebut.	simbol

2. Kanji yang mempunyai makna verba

	Kanji	Pembentukan kanji	Objek	Representamen	Interpretan	Tiga macam tanda
17	洗 <i>sen, arau</i> mencuci	<i>keisei moji</i>	洗	membersihkan dengan air.	air digunakan sebagai alat untuk membersihkan benda-benda yang kotor, sebelum membersihkan air tersebut harus disiapkan terlebih dahulu.	indeks
18	泣 <i>kyuu, naku</i> menangis	<i>kai'i moji</i>	泣	air mata yang mengalir.	saat menangis air mata akan jatuh secara vertikal, sama halnya dengan posisi berdiri.	simbol
19	浴 <i>yoku, abiru</i> mandi	<i>keisei moji</i>	浴	sungai yang berada di lembah.	pada masa lalu sungai-sungai yang mengalir di lembah digunakan sebagai tempat untuk mandi.	simbol
20	沿	<i>keisei moji</i>	沿	sungai yang airnya mengalir sampai	air sungai yang berasal dari hulu di	simbol

	<i>en, sou</i> menyusuri			muara.	pegunungan, mengalir sampai ke muara yang berada di laut. Antara hulu dan muara, terdapat jalur yang dilewati air sungai tersebut.	
21	活 <i>katsu,</i> <i>ikasu, ikiru</i> hidup	<i>keisei moji</i>	活	ludah yang melembabkan lidah.	ludah yang melembabkan lidah dan dapat membuat seseorang berbicara, yang merupakan salah satu ciri makhluk hidup.	simbol
22	決 <i>ketsu,</i> <i>kimaru,</i> <i>kimeru</i> memutuskan	<i>keisei moji</i>	決	Bendungan yang di rusak.	sejumlah air yang mengikis dinding bendungan atau tanggul, sehingga tanggul tersebut rusak	simbol
23	漁 <i>ryou, gyo,</i> <i>asaru</i> menangkap ikan	<i>keisei moji</i>	漁	ikan yang berada di perairan.	ikan hidup pada perairan, untuk menangkapnya, harus memasuki perairan tersebut.	ikon
24	流 <i>ryuu,</i> <i>nagasu,</i> <i>nagareru</i> mengalir	<i>keisei moji</i>	流	bayi yang hanyut.	sebuah pergerakan digambarkan oleh bayi yang bergerak, karena hanyut oleh aliran air.	simbol
25	泳 <i>ei, oyogu</i> berenang	<i>keisei moji</i>	泳	aliran air.	saat orang yang mengapung dan bergerak di atas air dalam waktu yang lama, jika berhenti, maka orang tersebut mungkin akan tenggelam.	simbol
26	注 <i>chuu,</i> <i>sosogu</i> menuangkan	<i>keisei moji</i>	注	menuangkan air.	jika menuangkan air dari atas secara perlahan, maka air tersebut akan jatuh tegak lurus.	simbol
27	満 <i>man,</i>	<i>kai'i moji</i>	満	memenuhi wadah dengan air.	sebuah wadah atau tempat yang diisi dengan air sampai penuh.	simbol

	<i>michiru,</i> <i>mitasu</i> memenuhi					
28	減 <i>gen, heru,</i> <i>herasu</i> berkurang	<i>keisei moji</i>	減	mengancam seseorang dengan senjata.	jika seseorang mengancam orang lain dengan senjata (kapak), maka reaksi orang lain tersebut akan ketakutan, dan mulutnya sampai terbuka karena terperangah. Pada saat mulut terbuka, ludah akan keluar dari mulutnya tanpa disadari oleh orang tersebut, sehingga ludah yang ada dalam mulutnya berkurang.	indeks
29	測 <i>soku,</i> <i>hakaru</i> mengukur	<i>keisei moji</i>	測	mengukur kedalaman air	mengukur sisi kedalaman air dengan menggunakan alat ukur, yang diukur adalah sisinya dari permukaan air sampai dengan dasarnya. Pengukuran tersebut disimbolkan dengan sisi tersebut.	simbol
30	消 <i>shou, kesu,</i> <i>kieru</i> menghapus, menghilang	<i>keisei moji</i>	消	penguapan air	air yang jika dipanaskan, maka akan berubah menjadi uap dan jumlah air tersebut akan berkurang. Bila dipanaskan terus menerus maka air tersebut akan habis.	indeks
31	濟 <i>sai, sumu</i> mengakhiri	<i>keisei moji</i>	濟	mencegah banjir.	air jika datang dalam jumlah besar dan tidak terkendali, maka dapat menimbulkan banjir. Untuk menghindari hal tersebut, air tersebut harus dikendalikan agar tidak menimbulkan hal yang merugikan, jika berhasil maka banjir yang merugikan dapat berakhir.	simbol
32	治 <i>chi, ji,</i> <i>naosu,</i> <i>naoru</i> menyembuhkan	<i>keisei moji</i>	治	mengatur aliran air.	aliran air pada lahan pertanian jika tidak dikontrol akan merusak maka dari itu perlu diatur agar hal yang merugikan tidak terjadi. Jika hal yang merugikan dapat diatasi, pada akhirnya mendapatkan manfaat.	simbol

3. Kanji yang mempunyai makna adjektiva

	Kanji	Pembentukan kanji	Objek	Representamen	Interpretan	Tiga macam tanda
33	清 <i>sei, kiyoi</i> jernih	<i>keisei moji</i>	清	Air yang terlihat biru.	air dikatakan jernih jika berwarna biru. Sebenarnya air tidak berwarna atau transparan, tetapi karena cahaya matahari mengalami pembiasan yang besar pada warna biru, maka di lautan menjadi warna biru, sama halnya langit. Jika air tidak berwarna biru atau transparan, maka air tersebut sudah pasti keruh.	simbol
34	浅 <i>sen, asai</i> dangkal	<i>keisei moji</i>	浅	Tempat yang terdapat sedikit air.	dua kapak yang diajarkan dan dibenturkan bersamaan akan menjadikan mata kapak tersebut menyusut, menjadi kecil, yang menyimbolkan jumlah yang sedikit. Kemudian jika ditambahkan makna air, akan menjadi jumlah air yang sedikit. Tempat yang memiliki air yang sedikit, kolam misalnya, air yang menempatinya akan terlihat dangkal	simbol
35	深 <i>shin, fukai</i> dalam	<i>keisei moji</i>	深	batang pohon yang masuk ke dalam lubang.	batang pohon yang masuk ke dalam lubang yang berusaha menjangkau apa yang ada di dalam lubang tersebut, tetapi tidak sampai menjangkau sepenuhnya karena batang pohon tersebut kurang panjang. Keadaan seperti itu merupakan kedalaman.	simbol
36	潔 <i>shin, isagiyo</i> bersih	<i>keisei moji</i>	潔	Membersihkan benda yang dipahat.	dalam proses pemahatan, akan meninggalkan bekas-bekas sisa pemahatan yang mengotori benda pahatan tersebut, agar hasil pemahatan tersebut dapat dilihat, maka diperlukan air untuk membersihkannya.	indeks

CURRICULUM VITAE

Nama : Rahadian Pratama Putra
NIM : 105110201111007
Program Studi : S1 Sastra Jepang
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 4 Agustus 1991
Alamat Asli : Jl. Nolodiwongso 36, Ds. Ganggangpanjang, Kec. Tanggulangin, Kab.Sidoarjo
No. Telepon : +6285607018787
Alamat Email : rahadian.bluefires@gmail.com
Riwayat Pendidikan : SDN Ganggangpanjang (1998-2004)
 SMP Negeri 1 Tulangan (2004-2007)
 SMA Negeri 1 Krembung (2007-2010)
 Universitas Brawijaya Malang (2010-sekarang)
JLPT
 - Lulus JLPT N3 (2013)
Prestasi :
 - Juara I Kanji Cup Level Menengah (2013)
Pengalaman Kepanitiaan :
 - Staf Divisi Perlengkapan *Isshoni Tanoshimimashou 6* (2011)
Pengalaman Kerja :
 - Kuliah Kerja Nyata di Yamaha Musical Product Indonesia, Kec. Rembang, Kab.Pasuruan (2013)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145
 Telp./Fax (0341) 575822 (direct)

E-mail: fib_ub@brawijaya.ac.id <http://www.fib.brawijaya.ac.id>

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Rahadian Pratama Putra
2. NIM : 105110201111007
3. Program Studi : S1 Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Semantik – Karakter dasar kanji
5. Judul Skripsi : Interpretasi Makna Kanji yang Mempunyai Karakter Dasar Sanzui
5. Tanggal Mengajukan : 6 Maret 2014
6. Tanggal Selesai Revisi : 10 Desember 2014
7. Nama Pembimbing : I. Efrizal, M.A.
II. Febi Ariani Saragih, M.Pd
8. Keterangan Konsultasi

No	TANGGAL	MATERI	PEMBIMBING	PARAF
1.	6 Maret 2014	Persetujuan Judul	Efrizal, M.A	
2.	26 Maret 2014	Pengajuan Bab I – III	Efrizal, M.A	
3.	2 April 2014	Pengajuan Bab I – III	Febi Ariani Saragih, M.Pd	
4.	16 April 2014	ACC Seminar Proposal	Efrizal, M.A	
5.	28 April 2014	ACC Seminar Proposal	Febi Ariani Saragih, M.Pd	
6.	1 Mei 2014	Seminar Proposal	Efrizal, M.A Febi Ariani Saragih, M.Pd	
7.	14 Mei 2014	Revisi Seminar Proposal	Efrizal, M.A	
8.	22 Mei 2014	Revisi Seminar Proposal	Febi Ariani Saragih, M.Pd	
9.	21 Juni 2014	Pengajuan Bab IV-V	Efrizal, M.A	
10.	19 Juni 2014	Pengajuan Bab IV-V	Febi Ariani Saragih, M.Pd	
11.	8 Oktober 2014	ACC Seminar Hasil	Efrizal, M.A	
12.	21 Oktober 2014	ACC Seminar Hasil	Febi Ariani Saragih, M.Pd	
13.	13 November 2014	Seminar Hasil	Efrizal, M.A	

			Febi Ariani Saragih, M.Pd	
			Aji Setyanto, M. Litt	
14.	18 November 2014	Revisi Seminar Hasil	Efrizal, M.A	
15.	18 November 2014	Revisi Seminar Hasil	Febi Ariani Saragih, M.Pd	
16.	9 Desember 2014	ACC Ujian Skripsi	Efrizal, M.A	
17.	27 November 2014	ACC Ujian Skripsi	Febi Ariani Saragih, M.Pd	
18.	10 Desember 2014	ACC Ujian Skripsi	Aji Setyanto, M.Litt	
19.	31 Desember 2014	Ujian Skripsi	Efrizal, M.A	
			Febi Ariani Saragih, M.Pd	
			Aji Setyanto, M.Litt	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai:

Dosen Pembimbing I

Efrizal, M.A.
NIP. 19700825 200012 1 001

Malang, 31 Desember 2014

Dosen Pembimbing II

Febi Ariani Saragih, M.Pd
NIP. 740207 12 1 2 0037

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Pd., M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 2000501 2 001